

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG
TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FITRI ASTUTI

NPM : 1211080012

Jurusan: Bimbingan dan Konseling (BK)

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Hardiansyah Masya, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh
Fitri Astuti

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku atau tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi lain yang sejatinya disengaja yang dapat menyakiti orang lain dengan tujuan untuk pemeliharaan hidup. Perilaku agresif itu sendiri berasal dari proses kognitif yang terganggu, sehingga diharapkan permasalahan peserta didik tersebut bisa di bantu penyelesaiannya oleh guru dengan lebih mudah yang akhirnya masalah perilaku agresif ini tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhannya.

Masalah pada penelitian ini adalah terdapat peserta didik yang memiliki perilaku agresif. Rumusan masalah adalah apakah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *one group pre test post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017 yang terindikasi memiliki perilaku agresif tinggi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pemberian angket perilaku agresif (data awal) dan dianalisis menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif dapat diturunkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan t-test, dari skor yang diperoleh kelompok sosiodrama yaitu $t_{hitung} = 2,074 > t_{tabel} = 2,101$ dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Secara singkat kesimpulan dalam penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Perilaku Agresif.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS SMA N 1 SEPUTIH AGUNG
LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017.**

Nama Mahasiswa : **FITRI ASTUTI**
NPM : **1211080012**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**



MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M. Pd
NIP. 19670115 199303 2 003

Hardiyansyah Masya, M. Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Andi Thahir, MA., Ed. D
NIP. 19760427 200701 1 015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA N 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017"**, disusun oleh Nama : **FITRI ASTUTI, NPM : 1211080012**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**, Telah Dujikan Dalam Sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 03 Mei 2017, Pukul 10.00 - 12.00 WIB Di Ruang Jurusan BK.**

TIM MUNAQASYAH

- | | |
|------------------------------|------------------------------------|
| Ketua Sidang | : Andi Thahir, MA., Ed. D |
| Sekretaris | : Mega Aria Monica, M. Pd |
| Penguji Utama | : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd |
| Penguji Pendamping I | : Dr. Laila Maharani, M. Pd |
| Penguji Pendamping II | : Hardiyansyah Masya, M. Pd |

(Handwritten signatures of the members of the Munaqasyah Team)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Chabul Anwar, M. Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ

وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

(QS. Al-Baqarah : 83)¹



¹Al-Quran dan Terjemahan, QS. Ali-Baqarah : 83, (Jakarta : CV. Sahara)

PERSEMBAHAN

Ku panjatkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang menjadi tauladan dalam hidup dimana perjuangan-perjuangan beliau selalu menginspirasi banyak orang terutama penulis, sehingga bersemangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku, yang selalu ada dikala suka duka dan sahabat terbaik dalam hidup ini, pendengar yang setia dan motivator terhebat untukku
2. Bapaku, yang selalu memberikan semangat, dorongan, kebahagiaan untukku dan kesetiaan serta pengorbanan jiwa, raga, dan hartanya untuk kebahagiaan kami
3. Adikku Ayu Puspita Sari yang senantiasa menghiburku dan memberiku semangat serta menjadi teman bersenda gurau saat dirumah
4. Suamiku, Lana Wijaya yang senantiasa mendukungku, mendoakanku serta mampu menghadapiku dengan sabar dan kasih sayang supaya aku segera menyelesaikan pendidikan sarjanaku ini
5. Seluruh keluarga besarku yang menjadi sumber kebahagiaan dan kekuatan bagiku
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 13 Maret 1994, di Desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ngadiyo dan Ibu Sumiyatun.

Pendidikan penulis dimulai di TK LKMD Harapan Rejo diselesaikan pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) di selesaikan di SDN 1 Harapan Rejo pada Tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Seputih Agung Lampung Tengah selesai Tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Seputih Agung Lampung Tengah pada Tahun 2012.

Tahun 2012 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan memilih Program Studi Bimbingan Konseling yang merupakan angkatan ke lima. Penulis menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Catihan, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Negeri Raden Intan Lampung.
3. Andi Thahir, M.A.,Ed.D., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dr. Laila Maharani, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
6. Hardiyansyah Masya, M. Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus hati meluangkan waktu, dan tenaga, dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan, memberi bimbingan, mendidik, mengarahkan, memberi teladan, serta memberi motivasi selama peneliti menempuh pendidikan sarjana.
8. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta seluruh staff perpustakaan yang telah memberikan fasilitas berupa peminjaman buku untuk literatur.
9. Teman seperjuangan yang selama ini selalu membantu di tanah rantau, Miftahul Janah, Nurul Aini, Dwi Ratna Sari, Resis Supiyani, Latifah Eka Putri, Mery Handayani, Neni Setiawati dan Eva Fauziyah yang selama di tanah rantau, rela berbagi cerita duka, semangat dan berbagi kebahagiaan.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2012, baik kelas A, B maupun C, dan seluruh pihak yang terlibat atas terselesaikannya skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki, untuk itu saran atau masukan sangat diharapkan dari berbagai pihak, dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 13 Maret 2017

Penulis,

Fitri Astuti

NPM. 1211080012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian	14
F. Ruang Lingkup Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kelompok	

1. Pengertian Bimbingan Kelompok	16
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	18
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	20
4. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok	21
5. Asas Dalam Bimbingan Kelompok	22
6. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok	23
B. Sociodrama	
1. Pengertian Sociodrama	29
2. Manfaat Teknik Sociodrama	30
3. Tujuan Penggunaan Teknik Sociodrama	30
4. Peranan Teknik Sociodrama	31
5. Langkah-langkah Yang Ditempuh Teknik Sociodrama	31
6. Kelebihan Teknik Sociodrama	32
7. Kelemahan Teknik Sociodrama	32
C. Perilaku Agresif	
1. Pengertian Agresi	33
2. Tujuan Agresi	34
3. Macam-Macam Agresi	35
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresi	36
D. Penelitian Yang Relevan	37
E. Kerangka Berpikir	40
F. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Desain Penelitian	44
C. Variabel penelitian	46
D. Definisi Operasional	47
E. Populasi dan Sampel	

1. Populasi.....	48
2. Sampel dan Teknik Sampling	49
a. Sampel	49
b. Teknik Sampel	50
F. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan data	
1. Angket	55
2. Wawancara	55
3. Observasi	56
H. Validitas dan Reliabilitas	
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabilitas	59
I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	
1. Teknik Pengolahan Data.....	59
2. Analisis Data.....	60
J. Deskripsi Langkah-Langkah.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Perilaku Agresif Peserta Didik.....	66
2. Pelaksanaan kegiatan pemberian Teknik Sosiodrama	70
3. Uji hipotesis	78
4. Data hasil penelitian.....	87
B. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	40
2. Desain penelitian	45
3. Variabel penelitian	50
4. Grafik rata-rata penurunan pretest dan posttest.....	84
5. Grafik rata-rata penurunan pretest dan posttest perilaku agresif verbal	86
6. Grafik rata-rata penurunan pretest dan posttest perilaku agresif nonverbal	88
7. Grafik rata-rata penurunan pretest dan posttest perilaku agresif kemarahan	90
8. Grafik rata-rata penurunan pretest dan posttest perilaku agresif permusuhan	92
9. Hasil penurunan perilaku agresif per indicator pretest dan posttest.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator permasalahan peserta didik	5
2. Definisi operasional	47
3. Rincian populasi penelitian	49
4. Rincian pengambilan sampel	50
5. Pengembangan instrument penelitian	51
6. Skor skala likert	53
7. Kriteria perilaku agresif sebelum validitas	55
8. Kisi-kisi pengembangan instrument	57
9. Kriteria perilaku agresif sesudah di validitas	58
10. Rincian instrument kegiatan	63
11. Hasil pretest	66
12. Gambaran indikator perilaku agresif verbal	67
13. Gambaran indikator perilaku agresif nonverbal	68
14. Gambaran indikator perilaku agresif kemarahan	69
15. Gambaran indikator perilaku agresif permusuhan	74
16. Hasil uji T pretest dan posttest	83
17. Hasil uji paired pretest dan posttest pada indikator agresif verbal	85
18. Hasil uji paired pretest dan posttest pada indikator agresif nonverbal	87
19. Hasil uji paired pretest dan posttest pada indikator agresif kemarahan	89
20. Hasil uji paired pretest dan posttest pada indikator agresif permusuhan	91
21. Deskripsi data pretest, posttest dan gain score	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	1
2. Surat Balasan Penelitian	2
3. Tabel Analisis Uji Validitas Instrumen Perilaku Agresif	3
4. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Perilaku Agresif	4
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	5
6. Tabel Statistik	6
7. Hasil Uji T.....	7
8. Angket Perilaku Agresif	8
9. Lembar Jawaban Angket Peserta Didik.....	9
10. Rencana Program Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPL)	10
11. Hasil Penilaian Segera (Laiseg).....	11
12. Materi Perilaku Agresif.....	12
13. Naskah Drama.....	13
14. Dokumentasi Kegiatan.....	14
15. Daftar Hadir Peserta Didik.....	15
16. Daftar Nama Peserta Didik	16
17. Kisi-Kisi Observasi.....	17
18. Kisi-Kisi Wawancara	18
19. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	19
20. Lembar Persetujuan Responden.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sering dikatakan sebagai periode perubahan, Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.²

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana tegangan dan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial, di masa ini remaja mengalami ketidakstabilan dalam perkembangannya, karena remaja ada dalam masa peralihan dan remaja berusaha menyesuaikan perilaku baru dari fase-fase perkembangan sebelumnya.³

Gejolak energi pada remaja ditimbulkan oleh fungsi sosial remaja dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan seperti mencari identitas diri menuju kedewasaan dan memantapkan posisinya dalam masyarakat, dan pertumbuhan fisik, hal itu ditandai dengan ciri-ciri pubertas pada remaja, perkembangan intelegensi serta perubahan emosi yang lebih peka sehingga menimbulkan rasa cepat marah dan

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 5, 1980, h. 207.

³ *Ibid*, h. 212.

berperilaku agresif. Keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangan akan mengantarkannya ke dalam suatu kondisi penyesuaian sosial yang baik dalam keseluruhan kehidupannya. Namun, apabila remaja gagal dalam proses perkembangannya maka kemungkinan mereka akan melakukan tindakan-tindakan kriminal, kurang mampu bergaul dengan orang lain dan melakukan dominasi secara sewenang-wenang.

“Tindakan yang dilakukan para remaja cenderung mengarah kepada perilaku agresif baik secara individu maupun kelompok”.⁴ Sedangkan manusia hidup di dunia, diperkenankan untuk saling memaafkan, memahami dan saling berperilaku baik terhadap sesamanya, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ali-‘Imraan ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁵

Tetapi kenyataan di lapangan, manusia sering melalaikan tugasnya sebagai makhluk dimuka bumi, sehingga terjadi perbuatan khilaf atas hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Hal tersebutlah yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif. “Perilaku agresif merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh

⁴ *Ibid*, h 213.

⁵ Al-Quran dan Terjemahan, QS. Ali-‘Imraan (03) : 159, (Jakarta : CV. Sahara)

seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi lain yang sejatinya disengaja”.⁶ Sedangkan menurut Murray dan Fine (dalam Tomy Nugroho) mendefinisikan agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek - objek.⁷

Seperti yang dikemukakan oleh Supriyo, unsur-unsur dan ciri perilaku agresif yang ada pada seseorang antara lain adalah “(1) adanya tujuan untuk mencelakakan; (2) ada individu yang menjadi pelaku; (3) ada individu yang menjadi korban; (4) ketidakinginan korban menerima tingkah laku pelaku; (5) menyerang pendapat orang lain; (6) marah-marah tanpa alasan yang jelas dan (7) melakukan perkelahian.”⁸

“Sedangkan menurut teori Buss dan Perry, aspek dari perilaku agresif adalah sebagai berikut : (1) agresif verbal, indikatornya berupa menghina, mengancam, memaki dan menggunjing; (2) agresif non verbal, indikatornya berupa menendang, memukul, meludahi, membunuh dan menampar; (3) agresif kemarahan, indikatornya berupa marah dan benci; dan (4) agresif permusuhan, indikatornya berupa dengki dan dendam.”⁹

Terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator perilaku agresif. Sama halnya menurut Andi Riswandi, perilaku agresif terbagi menjadi agresif secara fisik dan secara verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul,

⁶Sarlito W.S dan Eko A.m, *Psikologi Sosial*, Salemba Humaniika, Depok, 2009, 148.

⁷Tomy Nugroho, "Pengertian Agresif dan Bentuk-Bentuk Agresif" (On-line), tersedia di: <http://tomcatatus.heck.in/pengertian-agresif-dan-bentuk-bentuk-agr.xhtml> (05 Mei 2016).

⁸Dian M.A., "Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Kelompok Menggunakan Teknik Sociodrama Pada Peserta didik Kelas V SD N Pegirikan 03 Kab. Tegal". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.1.

⁹Walisongo, "Indikator Perilaku Agresif" (On-line), tersedia di : <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=indikator+perilaku+agresif>, (8 Mei 2016)

menampar, menendang, mencubit, merampas barang orang lain dan menyerang orang lain. Sedangkan agresif secara verbal meliputi marah-marah tanpa alasan, berteriak dan bersorak-sorak saat di kelas, mengancam orang lain, memerintah orang lain, serta berkata-kata kasar kepada teman maupun orang yang lebih tua.¹⁰

Penelitian yang telah dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa terdapat sekitar 5 -10 % anak usia sekolah berperilaku agresif. Di Indonesia telah dilaporkan, baik melalui penelitian maupun pemberitaan surat kabar antara tahun 2002 - 2005 menunjukkan bahwa pada umumnya perilaku agresif terjadi dikalangan pelajar khususnya dikalangan pelajar SMA.¹¹

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan observasi pada saat pra penelitian di SMAN 1 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, dengan metode membagikan angket kepada peserta didik kelas X-6 dengan jumlah peserta didik 35, kelas X-7 dengan jumlah peserta didik 33 dan kelas X-8 berjumlah 32, jadi jumlah keseluruhannya 100 peserta didik, bahwa telah diketahui beberapa masalah yang terkait dengan perilaku agresif, yaitu antara lain (1) peserta didik memiliki sifat mudah marah dan mudah membenci temannya akibat kesalahan sepele; (2) menghina, teman, menggunjing saat bersama teman, bertentangan pendapat dengan teman/orang lain; (3) memukul-mukul meja sebagai sarana alat musik, mencoret-coret dinding sekolah, menendang sampah kesana kemari; (4) menaruh perasaan dendam terhadap kesalahan teman, iri/dengki

¹⁰Andi Riswandi B.P, "Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK N 2 Palangkaraya TP. 2014/2015", Universitas Muhammadiyah, 2015, Vol 1, h. 3.

¹¹ Salmiati, "Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP Negeri 8 Makassar)", STKIP Andi Matappa Pangkep, 2015, Vol 1, h. 2.

terhadap kesuksesan teman.¹² Setelah data diolah, maka diperoleh 72 peserta didik yang menunjukkan berperilaku agresif di sekolah. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengurangi perilaku agresif dengan memberikan pemahaman yang baik dan dapat diharapkan kedepannya melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang mengarah pada cara untuk mengurangi perilaku agresif menjadi perilaku positif. Alasan peneliti melakukan observasi pada kelas tersebut, karena informasi yang diperoleh dari guru BK dan guru bidang studi bahwa kelas tersebut dianggap sangat perlu mendapatkan layanan yang akan diberikan oleh peneliti.

Tabel 1
Peserta Didik Yang Memiliki Masalah Perilaku Agresif

No.	Indikator permasalahan	Jumlah	Persentase
1.	Perilaku agresif verbal	82	82%
2.	Perilaku agresif non verbal/fisik	28	28%
3.	Perilaku agresif kemarahan	46	46%
4.	Perilaku agresif permusuhan	21	21%

Sumber : Hasil penyebaran angket perilaku agresif peserta didik kelas X-6, X-7, X-8 SMA Negeri 1 Seputih Agung, TA 2016/2017.

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah peserta didik kelas X terdapat 82% dari 100% peserta didik memiliki perilaku agresif verbal, 28% dari 100% peserta didik mengalami perilaku agresif non verbal/fisik, 46% dari 100% peserta didik memiliki perilaku agresif kemarahan, dan 21% dari 100% peserta didik mengalami perilaku agresif permusuhan. Dari perilaku yang ditunjukkan merupakan

¹²Angket Peserta didik SMA N 1 Seputih Agung, Lampung Tengah, 2016.

perilaku agresif dan bisa disebut sebagai perilaku negatif atau tergolong dalam perilaku tercela, sedangkan berperilaku dalam perspektif islam dijelaskan dalam Al-Quran, surat An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹³

Dari ayat tersebut digambarkan hubungan manusia dan kaum sosial, kaum mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi. Bahkan hal itu disebut sebagai nasehat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang. Adil dan keadilan merupakan landasan ajaran agama islam dan syariat agama ini. Allah tidak berbuat zalim kepada siapapun dan tidak memperbolehkan seseorang berbuat zalim kepada oranglain dan menginjak orang lain. Menjaga keadilan dan menjauh dari segala perilaku ekstrim akan membuat hidup manusia seimbang dalam berperilaku dilingkungan baik individu maupun sosial.

Lembaga sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan saja namun sebagai sarana untuk mendidik dan membina kepribadian peserta didik. Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial,

¹³Al-Quran dan Terjemahan, QS. An-Nahl (16) :90, (Jakarta : CV. Sahara)

dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Sekolah merupakan lembaga peralihan yang mempersiapkan remaja dengan berbagai nilai sosial dan moral.

Sekolah menjadi tempat dimana individu berintergrasi dengan masyarakat. Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma, jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku yang dimaksud dinilai buruk dan ditolak.

Dalam masalah tersebut, tentunya menjadi tugas besar bagi pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling sekolah yang bermutu tinggi sangat penting bukan hanya dapat memperbaiki prestasi akademik peserta didik akan tetapi layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik di kelas dan secara efektif dapat mengurangi perilaku peserta didik yang mengganggu dalam kelas.

Bentuk layanan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah mengurangi perilaku agresif di sekolah. Salah satu upaya layanan bimbingan dan konseling mengurangi perilaku agresif peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dipandang oleh Gibson dan Mitchell dalam Evia Darmawani sebagai aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi dan/atau pengalaman-pengalaman melalui suatu aktivitas

kelompok yang terencana dan terorganisir.¹⁴

Menurut Kusmawati dan Sukardi dalam (Eria Suntati, Diana Ariswanti T), berpendapat bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik atau konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari guru pembimbing atau konselor, dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (*topic*) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk pemahaman dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.¹⁵

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, serta diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁶

Menurut Tohirin dalam Hariyanto tujuan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan bimbingan kelompok secara umum untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya

¹⁴ Evia Darmawani, *“Model Bimbingan Kelompok Dengan Meode Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif”*, (Unuversitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2012), h.10

¹⁵Eria Suntati, Diana Ariswanti T., “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Play Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik Kelas VIII-E SMP N 1 Barat Kabupaten Magetan”, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun, 2014), h.4.

¹⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 39.

kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara khusus untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawsan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.¹⁷

Dalam bimbingan kelompok, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, menurut Tohirin yaitu : (1) program *Home Room*; (2) karyawisata; (3) diskusi kelompok; (4) kegiatan kelompok; (5) organisasi peserta didik; (6) sosiodrama; (7) psikodrama; dan (8) pengajaran remedial.¹⁸

Dari delapan teknik yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok, peneliti memilih salah satu teknik yang akan diberikan, yaitu menggunakan teknik sosiodrama. “Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memeberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat”.¹⁹

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah peserta didik melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi msalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang

¹⁷ Hariyanto, “Tujuan Bimbingan Kelompok” (On-line), tersedia di : <http://belajarpsikologi.com/tujuan-bimbingan-kelompok/>(8 Mei 2016)

¹⁸ Hariyanto, “Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok” (On-line), tersedia di <http://belajarpsikologi.com/bentuk-bentuk-bimbingan-kelompok/>(8 Mei 2016)

¹⁹ Dian M.A., *Op.Cit.* hal 8

dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama peserta didik dapat menyadari pentingnya berinteraksi secara baik dengan sesama dan lingkungannya agar tercipta lingkungan sosial yang sehat dan baik. Dalam penelitian ini, layanan yang diberikan bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif, khususnya di lingkungan sekolah.

Peneliti merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Muslimatun A., Ninik Setyowani dan Supriyo tentang bagaimana mengurangi perilaku agresif peserta didik melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, tujuan penelitiannya adalah untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal, serta mengetahui keefektifan layanan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas V. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik laki-laki kelas V di SD N Pegirikan 03 yang berjumlah 14 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki perilaku agresif. Setelah diberikan layanan terdapat penurunan terhadap perilaku agresif yang dimiliki peserta didik. Persentase perilaku agresif yang ditunjukkan peserta didik pada awalnya

menunjukkan angka diatas 50%, namun setelah layanan klasikal perilaku agresif peserta didik menunjukkan angka dibawah 50%. Layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama efektif dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas V di SD N Pagirikan 03.

Hasil temuan Dian Muslimatun A., Ninik Setyowani dan Supriyo dikuatkan oleh temuan Ketut Dessy Mihari tentang penelitian yang bertujuan untuk menurunkan perilaku agresif peserta didik kelas VIII K SMP Negeri 3 Singaraja melalui penerapan Konseling Kelompok dengan teknik sosiodrama, penelitian ini termasuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian 7 orang peserta didik kelas VIII K SMP N 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 yang memiliki perilaku agresif dengan kategori tinggi. Data perilaku agresif siswa dikumpulkan dengan metode kuisioner dan metode observasi untuk menyesuaikan hasil kuisioner dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku agresif peserta didik dapat diturunkan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menerapkan teknik sosiodrama. Persentase awal perilaku agresif sebelum tindakan yaitu 75,14% yang termasuk dalam kategori tinggi. Penerapan persentase perilaku agresif terjadi baik pada penelitian siklus I maupun siklus II. Pada siklus I diketahui bahwa persentase awal perilaku agresif 75,14% kategori tinggi menurun menjadi 52,43% kategori rendah, sedangkan pada siklus II diketahui bahwa persentase pada siklus I adalah 61,52% yang tergolong kategori sedang dan persentase pada siklus II adalah 52,28% yang tergolong kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penerapan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan efektif untuk menurunkan perilaku agresif pada peserta didik.

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat betapa pentingnya layanan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam perilaku agresif, jika masalah tersebut dibiarkan maka akan berdampak negative bagi dirinya sendiri maupun orang lain, karena anak tidak mampu berinteraksi atau bergaul dengan baik dengan anak yang lain. Keadaan seperti ini akan membuat anak tidak diterima dalam lingkungannya, maka akan makin menjadi-jadi perilaku agresifnya yang ditampilkan.

Sehubungan dengan realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat 82 peserta didik (82%) memiliki perilaku agresif verbal
2. Terdapat 28 peserta didik (28%) berperilaku agresif non verbal/fisik
3. Terdapat 46 peserta didik (46%) memiliki perilaku agresif kemarahan
4. Terdapat 21 peserta didik (21%) memiliki perilaku agresif permusuhan

5. Belum optimalnya implementasi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sehingga dalam mengurangi/meminimalisir masalah perilaku agresif belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ditemukan beberapa masalah pada penelitian ini. maka peneliti membatasi masalah yang akan diungkap dalam kegiatan penelitian ini adalah efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: “apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah?”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu mengurangi perilaku agresif pada peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam menyelesaikan masalah sosial, misalnya perilaku agresif di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai calon guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dilakukan agar peneliti mampu menerapkan metode yang tepat dan cocok dalam menyelesaikan masalah peserta didik di sekolah.

2) Bagi Lembaga

Diharapkan pembahasan ini dapat memberikan masukan dan referensi tentang metode dalam bimbingan dan konseling untuk mengurangi atau mengurangi perilaku agresif peserta didik.

3) Bagi Peserta didik

Pembahasan ini dapat menjadikan peserta didik sebagai individu yang matang dan paham akan dampak perilaku agresif nantinya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya ruang lingkup penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku

agresif, subyek penelitian merupakan peserta didik kelas X-6, kelas X-7 dan kelas X-8, tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah, waktu penelitian semester genap tahun pelajaran 2016/2017.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan dapat di artikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

Sedangkan kelompok adalah orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki beberapa landasan interaksi yang sama. Mereka diikat bersama oleh serangkaian hubungan sosial yang khas. Kelompok dapat terorganisasi secara ketat dan berjangka panjang, namun juga dapat bersifat sementara. Kelompok dapat terdiri atas dua orang (*dyadlduo*), tiga orang (*tryadltrio*), empat orang (*kwartet*) dan seterusnya sampai puluhan atau bahkan ribuan orang.²¹

Kelompok merupakan suatu sistem interaksi yang berpotensi menyediakan atau memenuhi sesuatu tentang kebutuhan individu untuk memiliki dan diterima, pertukaran pengalaman, kesempatan bekerjasama, disahkan melalui umpan balik

²⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.99

²¹ Saptono, Bambang Suteng S., *Sosiologi* (Jakarta: PHIBETA, 2006), h.81.

diantara anggota kelompoknya. Ciri umum sebuah kelompok yaitu adanya interaksi dan saling mempengaruhi antara anggota kelompok.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan konselor dalam membantu perkembangan individu agar menyatu menjadi sebuah kelompok yang dapat saling berinteraksi serta bekerjasama satu sama lain. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan teknik bimbingan kelompok. Banyak pendapat yang menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok, beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli :

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa “Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggot keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.²²

Sedangkan menurut Natawijaya dalam bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok. Dalam bimbingan kelompok dapat diberikan berupa penyampaian informasi ataupun kegiatan kelompok yang membahas permasalahan pendidikan, sosial, pribadi dan karir.²³ Bimbingan kelompok sangat efektif untuk memperoleh informasi dari individu, untuk menerima dukungan sosial,

²² Dewa Ketut S., *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48

²³ Isti Yuni P., “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar”. (UNY, Yogyakarta, 2013), h. 4

mengembangkan makna dari permasalahan yang ada, memperoleh keterampilan dan berperilaku yang adaptif dengan cara mengatasi permasalahan yang ada.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dilakukam oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-infrpmasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optiml dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengurangi perilaku agresif dalam sekolah. “Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara je;as antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama”²⁵

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

²⁴ Ibid, h. 5

²⁵ Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), h.5

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk :

- a) melatih untuk mengemukakan pendapat di hadapan anggotanya;
- b) melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok;
- c) melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya;
- d) melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok;
- e) melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain;
- f) melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial;
- g) membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain;
- h) melatih peserta didik untuk menjalin hubungan interpersonal dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.²⁶

Sedangkan Tujuan bimbingan kelompok menurut Wingkel (dalam Galih Wicaksono) adalah (a) supaya orang yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri; (b) memiliki pandangan sendiri dan tidak hanya sekedar “membebek”

²⁶Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), h. 2

pendapat orang lain; dan (c) mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.²⁷

Tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin secara umum yaitu untuk membangun kemampuan bersosialisasi, khususnya, kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memandirikan konseli dalam hal mengatur hidupnya, kepercayaan dirinya maupun dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Arya Utama) yaitu :

- a) diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya;
- b) memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan;
- c) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok;
- d) menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik;
- e) melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuah hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.²⁹

²⁷Galih Wicaksono, "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta didik Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya". (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013), h. 68

²⁸Tohirin, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 2

²⁹ Arya Utama, "Manfaat Bimbingan Kelompok" (On-line), tersedia di: <https://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/14/manfaat-bimbingan-kelompok/> (2 Juni 2016).

4. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Prayitno mengemukakan adanya dua komponen penting dalam kelompok, antara lain :

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan konseling. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

2. Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja

kelompok. Kekurang-efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.³⁰

5. Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Prayitno, “asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu : asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan dan asa kerahasiaan”.

Asas-asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, sara, dan apasaja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu untuk dibicarakan.
2. Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh orang lain dan sukarela dalam membantu teman, sukarela dalam mengemukakan pendapat serta mengeluarkan perasaan-perasaan dihadapan semua anggota kelompok.
3. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.
4. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
5. Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir dalam kegiatan harus menyimpan dan merahasiakan apasaja, yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh, dan tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir, karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.³¹

³⁰*Ibid*, h. 69

³¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta : PT Ghalia Indonesia), 1995. H.79.

6. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah terdapat empat tahapan dalam bimbingan kelompok. Berikut dikemukakan tahapan bimbingan kelompok menurut Hartinah yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Tahap I Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengakrabkan diri. Pemimpin kelompok (konselor) memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok. Konselor juga menyampaikan asas kerahasiaan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

2. Tahap II Peralihan

Tahap peralihan adalah “jembatan” antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Setelah anggota kelompok merasa nyaman dengan kelompoknya dan muncul sikap saling menerima antar anggota maka anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu : (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (2) menawarkan atau mengamati apakah para

anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya: (3) membahas suasana yang terjadi dan (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3. Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Anggota kelompok melaksanakan teknik bermain peran/sosiodrama dalam bimbingan kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok/konselor. Permainan peran yang digunakan adalah permainan peran terstruktur. Kegiatan dimulai dengan membagikan skenario drama, kemudian konselor menjelaskan sekilas tentang cerita yang akan didramakan. Konselor dan anggota kelompok kemudian menentukan siapa yang akan bermain peran dan siapa yang akan menjadi pengamat. Dalam bermain peran yang terpenting bukan bagus atau tidaknya pementasan drama tetapi inti dari tema/topik yang diangkat dalam drama dapat dipahami dan dicoba diterapkan oleh anggota kelompok. Setelah dilakukan permainan peran anggota kelompok melakukan diskusi dipimpin oleh konselor. Dalam skenario juga terapat petunjuk pengamat dan pedoman diskusi. Sehingga diskusi dapat dilakukan dengan batasan tema/topic yang diangkat. Pengamat diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, begitu pula anggota kelompok lain yang bermain peran. Setelah dilakukan diskusi kemudian dilakukan lagi permainan peran dengan pemeran yang berbeda. Selesai bermain peran dilakukan diskusi kembali, begitu seterusnya sampai dengan waktu selesainya bimbingan kelompok yang telah disepakati.

4. Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- (2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- (3) Membahas kegiatan lanjutan
- (4) Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera mengenai pemahaman anggota kelompok terhadap tema yang dibahas, kenyamanan anggota kelompok dalam melaksanakan hasil bimbingan kelompok telah dilakukan.

Sedangkan penyelenggaraan bimbingan kelompok (dalam Mamat Supriatna) :

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

a. Langkah awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan : (1) materi layanan; (2) tujuan yang ingin dicapai; (3) sasaran kegiatan; (4) nahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok; (5) rencana penilaian; (6) waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

(1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Mengenai kesiapan keterampilan, untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut ini.

- (a) teknik umum yaitu “Tiga M” : mendengar dengan baik, memahami secara utuh, merespons secara tepat dan positif; dorongan minimal, penguatan; dan keruntutan;
- (b) keterampilan memberikan tanggapan : mengenal perasaan peserta; mengungkapkan perasaan sendiri; dan merefleksikan;
- (c) keterampilan memberikan pengarahan : memberikan informasi, memberikan nasihat; bertanya secara langsung dan terbuka; memengaruhi dan mengajak; menggunakan contoh pribadi; memberikan penafsiran; mengonfrontasikan; mengupas masalah; dan menyimpulkan.

Satu hal lagi yang perlu dipersiapkan ialah keterampilan memantaapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.

(2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

Tahap 1 yaitu pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri.

Kegiatannya : (a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; (b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; (c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri; (d) teknik khusus; (e) permainan penghangatan/pengakraban.

Tahap 2 yaitu peralihan.

Kegiatannya : (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; (d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; (e) kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

Tahap 3 yaitu kegiatan.

Kegiatannya : (a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik; (b) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok; (c) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; (d) kegiatan selingan.

d. Evaluasi kegiatan

Kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan (baik lisan maupun tertulis) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau yang kurang mereka senangi selama kegiatan bimbingan kelompok.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui : (1) mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung; (2) mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas; (3) mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka; (4) mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan; (5) mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

e. Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.³² Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan dan / atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.

³² Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, h. 98.

Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik adalah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topic atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

B. Teknik Sociodrama

1. Pengertian Teknik Sociodrama

Menurut Luluk dan M. Nursalim sociodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran.³³ Sedangkan menurut Romlah sociodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul antar hubungan manusia.³⁴

berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sociodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran melalui sebuah drama. Dalam sociodrama ini individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Sehingga individu akan dapat menghayati secara langsung seperti benar-benar terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

³³ Luluk Khurotul A., M. Nursalim, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta didik Di Lingkungan Sekolah", Universitas Negeri Surabaya, 2012, vol. 13, No. 1, h. 87.

³⁴ Ibid, h. 88.

Menurut Hasan, pada metode sosiodrama menuntut kualitas tertentu pada peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan mampu menghayati tokoh-tokoh atau posisi yang dikehendaki.³⁵ Keberhasilan peserta didik dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan, dan identifikasi diri terhadap nilai berkembangnya.

2. Manfaat Teknik Sosiodrama

Manfaat dari sosiodrama adalah : (1) peserta didik tidak hanya mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain apabila berhubungan dengan sesama manusia. Ikut menangis bila sedih, rasa marah, emosi dan gembira; (2) peserta didik dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.³⁶

3. Tujuan Penggunaan Teknik Sosiodrama

Tujuan penggunaan teknik sosiodrama menurut Nursalim (Luluk K. dan M. Nursalim) menyatakan tujuan sosiodrama adalah (1) menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial; (2) menggambarkan bagaimana cara memecahkan masalah sosial; (3) mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi/lingkungan

³⁵ Herry, "Teknik Sosiodrama", (On-line), tersedia di : <http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama/>. (12 Juni 2016).

³⁶ Ulfi Latifah, "Sosiodrama", (On-line), tersedia di : <http://blog.uad.ac.id/ulfi1300001267/2014/12/03/sosiodrama/>. (23 November 2016).

sosial tertentu dan (4) memberikan kesempatan untuk meninjau situasi dari berbagai sudut pandang.³⁷

4. Peranan Teknik Sosiodrama

Peranan sosiodrama dapat digunakan apabila :

- a) pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang;
- b) pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan;
- c) jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan;
- d) apabila dimaksudkan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu sehingga diharapkan peserta didik mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak;
- e) dapat menghilangkan malu, dimana bagi peserta didik yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya;
- f) untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga amat berguna bagi kehidupannya dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya.³⁸

5. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik sosiodrama

Sebelum melaksanakan teknik sosiodrama, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) bila sosiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara peserta didik yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas;
- b) menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut;

³⁷ Op.cit, h. 88

³⁸ Hafiz Muthoharoh, "Metode Sosiodrama dan Bermain Peran (*Role Playing Method*)", (On-line) tersedia di : <https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>, Diakses pada 15 Juli 2016.

- c) pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa;
- d) setelah sosiodrama itu dalam puncak klimas, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu;
- e) guru dan peserta didik dapat memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.³⁹

6. Kelebihan Teknik Sosiodrama

- a) dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik. Disamping itu merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan
- b) sangat menarik bagi peserta didik, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
- c) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi
- d) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri
- e) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional peserta didik, dan dapat menumbuhkan / membuka kesempatan bagi lapangan kerja.⁴⁰

7. Kelemahan Teknik Sosiodrama

Sebagaimana dengan metode-metode yang lain, metode sosiodrama dan bermain peranan memiliki sisi-sisi kelemahan. Namun yang penting disini, kelemahan dalam suatu metode tertentu dapat ditutupi dengan memakai metode yang lain. Mungkin sekali kita perlu memakai metode diskusi, audio visual, tanya jawab dan metode-metode lain yang dapat dianggap melengkapi metode sosiodrama/bermain peranan.

Kelemahan metode sosiodrama dan bermain peranan ini terletak pada :

³⁹ *Op.Cit*, h. 90

⁴⁰ *Op.Cit*, h. 92

- a) sosiodrama dan bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak
- b) memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya
- c) kebanyakan peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu
- d) apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai
- e) tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini
- f) pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama dan bermain peranan ini.⁴¹

C. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Agresif diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Baron dan Byrne (dalam Agus Abdul Rahman) mendefinisikan agresif sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain.⁴² Menurut Bushman dan Bartholow Selain agresif, ada istilah lain yang sering kali dipakai, yaitu kekerasan atau *violence*. Kekerasan sebenarnya agresif juga, tapi dengan intensitas dan efek yang lebih berat daripada agresif. Agresif yang menyebabkan si korban mengalami luka serius, ataupun meninggal dapat dikategorikan sebagai kekerasan.⁴³

Konsep Islam Mengenai Agresif, dalam Al-Quran ada beberapa istilah yang menunjuk pada perilaku agresif/kekerasan, antara lain ayat yang berhubungan dengan kata permusuhan, kezaliman, pembunuhan, perbuatan yang merusak dan yang

⁴¹ *Op.Cit*, h 92

⁴² Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik), Rajawali Pers, Jakarta, 2014, h.197.

⁴³ *Ibid*, h. 197.

berhubungan dengan cacian. Dari ayat-ayat yang menjelaskan istilah tersebut secara umum menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang melarang kekerasan. Islam bukan hanya melarang kekerasan, tetapi juga melarang segala hal yang secara tidak langsung berpotensi menyulut kerusakan di muka bumi. Seperti dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Quran dalam (QS. Al-Baqarah : 11) :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.”⁴⁴

2. Tujuan Perilaku Agresif

Ada beberapa tujuan agresif yang bersifat instrumental. Berkowitz dalam bukunya “*Aggressions : its causes, consequences and control*” menyebutkan beberapa tujuan agresif selain melukai (*non-injurious goal*) :

1. *Coercion* : agresif boleh jadi hanyalah perilaku kasar yang tujuannya bukan untuk melukai. Tujuan utamanya untuk mengubah perilaku orang lain atau menghentikan perilaku orang lain yang dianggap idak sesuai dengan apa yang diharapkan
2. *Power and Dominance* : perilaku agresif kadang ditujukan untuk meningkatkn dan menunjukkan kekuasaan dan dominasi. Bagi orang yang menganggap penting dan ingin memelihara kekuasaan serta dominasinya, kekerasan kadang menjadi salah satu cara untuk menunjukkannya.
3. *Impression Management* : perilaku agresif kadang ditunjukkan dalam rangka menciptakan kesan. Orang yang konsep dirinya sebagai orang yang kuat ataupun berani sering kali menggunakan agresif untuk mempertengah kesan yang ingin diciptakannya.⁴⁵

3. Macam-Macam Perilaku Agresif

⁴⁴Al-Quran dan Terjemahan, QS. Al-Baqarah (02) : 11 (Jakarta : CV. Sahara)

⁴⁵ *Ibid*, h. 201.

Menurut teori Buss dan Perry, aspek dari perilaku agresif adalah sebagai berikut :

(1) agresif verbal, indikatornya berupa menghina, mengancam, memaki dan menggunjing; (2) agresif non verbal, indikatornya berupa menendang, memukul, meludahi, membunuh dan menampar; (3) agresif kemarahan, indikatornya berupa marah dan benci; dan (4) agresif permusuhan, indikatornya berupa dengki dan dendam.⁴⁶

Berdasarkan apakah agresif tersebut dilatarbelakangi emosi/marah atau tidak, terdapat dua macam perilaku agresif, yaitu :

- a. *Emotional aggression*, yaitu agresif yang dilatarbelakangi oleh perasaan marah dan emosional. Agresif sebagai efek dari membucahnya emosi dalam diri seseorang.
- b. *Instrumental aggression*, yaitu agresif ini tidak ada kaitannya dengan perasaan marah. Agresif ini merupakan instrument untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik seperti uang ataupun jabatan.⁴⁷

Selain itu, agresifpun bisa dibedakan pada bagaimana perilaku itu dilakukan :

- a) apakah agresif tersebut dilakukan secara langsung (langsung ditujukan pelaku terhadap korban) atau korban tidak langsung (dilakukan oleh orang lain atau ditujukan oleh orang atau benda yang berhubungan dengan sasaran agresif)
- b) apakah agresif tersebut dilakukan secara aktif (menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata) atau pasif (menyakiti orang lain dengan tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau dikatakan)
- c) apakah agresif tersebut dilakukan secara verbal (menyakiti orang lain melalui kata-kata) atau non-fisik (menyakiti orang lain melalui tindakan).⁴⁸

Kombinasi dari ketiga cara agresif dilakukan menghasilkan delapan perilaku

agresif (Baron dan Byrne dalam Agus Abdul R.) yaitu :

⁴⁶ Walisongo, "Indikator Perilaku Agresif" (On-line), tersedia di : <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=indikator+perilaku+agresif>, (8 Mei 2016)

⁴⁷ *Ibid*, h.206.

⁴⁸ *Ibid*, h. 207

- a) agresif langsung-aktif-verbal : meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan;
- b) agresif langsung-aktif-nonverbal : serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain;
- c) agresif langsung-pasif-verbal : diam, tidak menjawab panggilan telepon;
- d) agresif langsung-pasif-nonverbal : keluar ruangan ketika target masuk, tidak member kesempatan target berkembang;
- e) agresif tidak langsung-aktif-verbal : menyebarkan, rumor negative, menghina opini target pada orang lain;
- f) agresif tidak langsung-aktif-nonverbal : mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target;
- g) agresif tidak langsung-pasif-verbal : membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target;
- h) agresif tidak langsung-pasif-nonverbal : menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.⁴⁹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif

Secara garis besar beberapa ahli memandang bahwa faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku agresif ada dua faktor yaitu :

- a. Faktor internal
 - 1) Hormon
Ketika bahaya atau ancaman dirasakan, kelenjarkelenjar adrenal dipicu oleh *hypothalamus* dalam otak memasukkan suatu bahan kimia yang disebut adrenalin ke dalam aliran darah.
 - 2) Frustrasi
Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sehingga menyebabkan individu marah dan akibatnya menjadi frustrasi.
 - 3) Stress
Stress dapat memicu munculnya sikap agresif antara lain karena kepadatan penduduk, ketidakbebasan irama kehidupan rutin atau monoton.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Suasana keluarga yang tidak sehat
Komunikasi dalam keluarga itu penting fungsinya bagi pembentukan pribadi anggota keluarganya, dengan komunikasi maka akan tercipta keluarga yang harmoni. Bagaimana anak itu nantinya tergantung pada keadaan rumah tangga tempat mereka dibesarkan dan pengalaman anak-anak dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak

⁴⁹*Ibid*, h. 207.

- 2) Interaksi teman sebaya
Bahwa yang tumbuh dilingkungan dimana tindakan-tindakan agresif dilakukan oleh teman sebayanya, maka cenderung akan melakukan hal yang sama dengan teman-temannya karena mereka ingin diterima dan dihargai oleh teman sebayanya.
- 3) Pengaruh media televisi
Televisi sebagai media pembawa informasi yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anggota masyarakat, serta perubahan system dan tata nilai yang ada.⁵⁰

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah, relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hesti Nurul Khotimah pada tahun 2014/2015 dalam jurnal yang berjudul Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Sociodrama Pada Peserta didik Kelas VII C SMP N 14 Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan teknik sociodrama dapat mengurangi perilaku agresif. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang mencapai kriteria 30% peserta didik memiliki kategori rendah. Prosentase pra tindakan kriteria perilaku agresif sedang 90% dan rendah 10%. Siklus I belum mengalami penurunan. Siklus II prosentase mengalami penurunan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 70%, rendah 20% dan tanpa keterangan 10%. Pada

⁵⁰Thrisia Febrianti, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Peserta didik Kelas VII 1 Di SMP N 3 Kota Bengkulu", (Skripsi Program Strata 1 Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014).

siklus III prosentase mengalami penurunan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 60% rendah 30% dan tanpa keterangan 10%.⁵¹

2. Penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah, relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Supriati pada tahun 2013 dalam jurnal yang berjudul Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Bhineka Karya Klego Boyolali TP 2012/2013. Hasil penelitian tersebut adalah hasil posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen mengalami perbedaan nilai uji statistik (F) sebesar 9,046 dengan probabilitas (p) sebesar 0,003. Pada taraf nyata 5% maka $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan sehingga pada kelompok eksperimen terjadi penurunan perilaku agresif yang signifikan sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami penurunan perilaku agresif yang signifikan.⁵²
3. Penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah, relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Riswandi Buana Putra pada tahun 2015, dalam

⁵¹ Hesti Nurul K, "Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Sosiodrama Pada Peserta didik Kelas VII C SMP N 14 Yogyakarta", (Skripsi Program S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁵² Supriati, Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Bhineka Karya Klego Boyolali TP 2012/2013", (Skripsi Program S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Sebelas Maret, 2013).

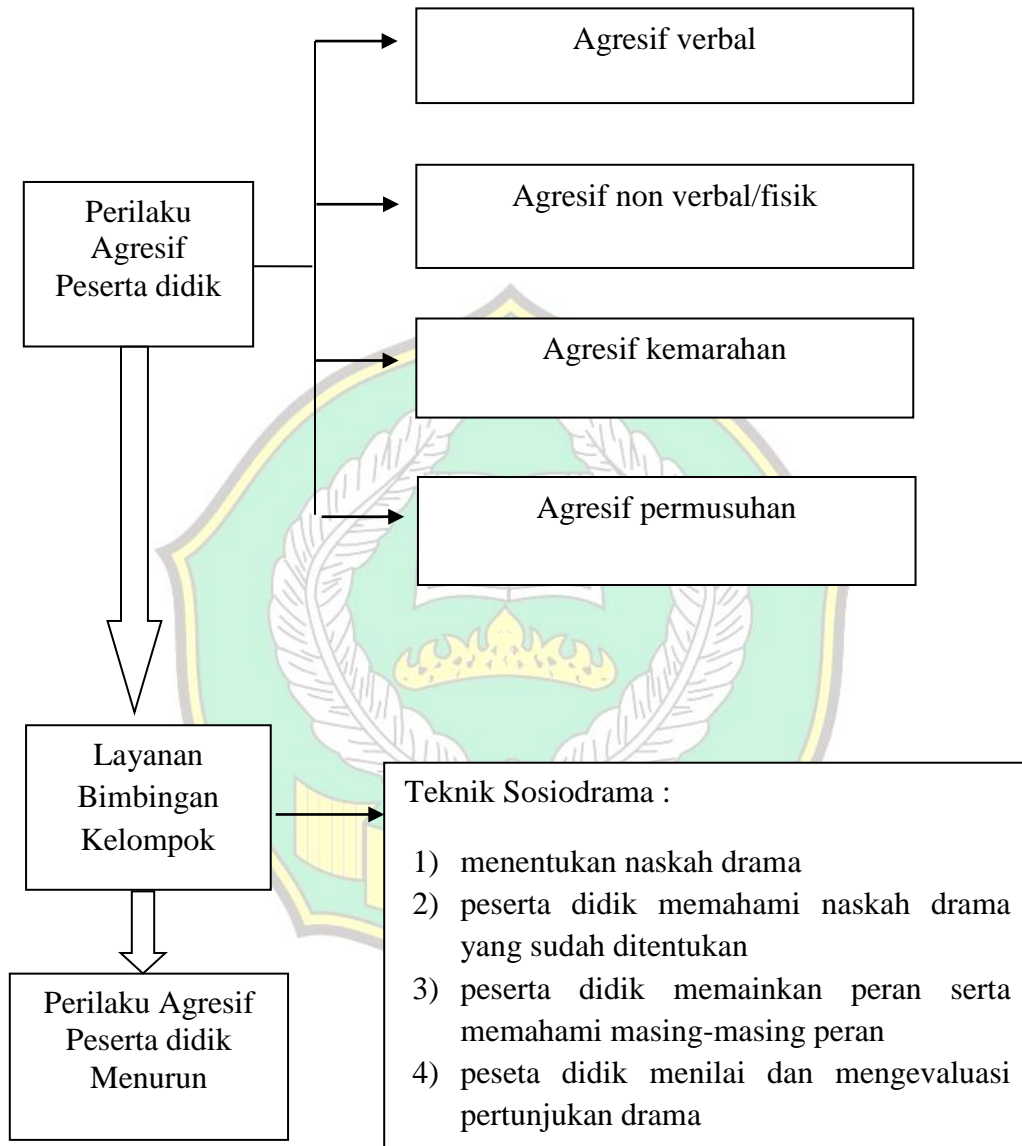
jurnal yang berjudul Efeektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Uji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dianalisis melalui uji T (*One Sample T Test*) dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{table} < t_{hitung}$ ($1,753 < 20,681$), maka H_0 diterima, artinya “layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya”.⁵³



⁵³ Andi Riswandi B.P, “Efeektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Palangka Raya”, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, V. 1, No. 1, (28-32) ISSN : 2460-727, 2015).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Perilaku agresif masih banyak dilakukan oleh peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut terbukti dengan masih adanya peserta didik yang melakukan tindakan kekerasan dengan teman sebaya seperti mudah marah, sering bertentangan pendapat orang lain/teman, sering menggunjing saat di sekolah bersama teman-teman, sering menghina, berkelahi fisik/verbal terhadap teman, merasa dendam terhadap kesalahanteman, sering menyuruh/memerintah teman, merasa dengki kepada teman, sering memaki teman, menendang/merusak fasilitas sekolah. Perilaku tersebut menyebabkan konflik antar teman sebaya bahkan dapat juga dikucilkan dari lingkungan pertemanan atau lingkungan sosial sehingga dapat menghambat perkembangan peserta didik tersebut.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Peserta didik yang melakukan perilaku agresif diberikan tindakan dengan cara memainkan peran tertentu sehingga peserta didik dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, memecahkan masalahnya dan menyelesaikan konflik, mengendalikan emosinya, mengembangkan empati, mengendalikan dirinya, menjadi individu yang bertanggung jawab, dapat bersikap sopan dan santun serta dapat menjaga tingkah lakunya.

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya peserta didik memiliki perilaku agresif kemudian peneliti mengatasi masalah perilaku agresif tersebut dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama yang memiliki tujuan berkurangnya perilaku agresif peserta didik. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengurangan perilaku agresif melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama pada peserta didik kelas X-6, X-7, dan X-8 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji berdasarkan data empirik, maka hasil pengujian hipotesis dapat membenarkan atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan (Soetarno dalam Supriati). Sumadi Suryabrata menjelaskan ada dua jenis hipotesis berdasarkan cara menyatakannya, yaitu “hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).” Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. H_0 : adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan dalam penyimpulan pada suatu penelitian.
- b. H_a : adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau ada perbedaan dalam penyimpulan pada suatu penelitian terutama pada penelitian eksperimental.⁵⁴

Berdasarkan uraian dan dasar teori yang telah dikemukakan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tidak efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah tahun ajaran 2016/2017.

⁵⁴ Supriati, “Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mnegurangi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Bhineka Karya Klego Boyolali 2013”. (Skripsi Program Strata 1 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013).

Ha : layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah tahun ajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah. Sebagaimana definisi penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian/metode yang didasari oleh falsafah positivism, yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rata-rata.⁵⁵

B. Desain Penelitian

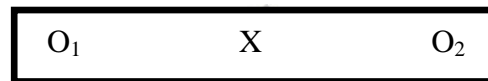
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Sedangkan bentuk *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *one group pre tes post test design*. Menurut Arikunto dalam Andi Riswandi B.P *one group pre test post test* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan⁵⁶. Penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan terdapat pretes sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

⁵⁵ Sedarmayanti, Syarifudin H, Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Jakarta, 2002, 35.

⁵⁶ Andi Riswandi B.P, Jurnal Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2015, V.1 No.1, h. 30.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan /treatment terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang adanya/tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik.

Pola sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan struktur sebagai berikut :



Gambar 2
Desain Penelitian

Keterangan :

- O₁ : Nilai pretest sebelum bimbingan kelompok/sebelum diberikan perlakuan.
- X : Perlakuan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik).
- O₂ : nilai posttest sesudah bimbingan kelompok/sesudah diberikan perlakuan.

Prosedur penelitiannya adalah memberikan O₁ yaitu *pre-test* berupa angket untuk mengukur skor perilaku agresif peserta didik, setelah diketahui peserta didik yang memiliki perilaku agresif, kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, kemudian memberikan O₂ yaitu *post-test* untuk mengukur adanya perubahan skor perilaku agresif peserta didik setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan angket yang sama. Kemudian membandingkan hasil O₁ (*pre-test*) dan O₂ (*post-test*) untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu membantu peserta didik mengurangi perilaku agresif dengan membandingkan skor *pre-test* dengan skor *post-test*.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis, menurut Hatch dan Farhady “variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.⁵⁷

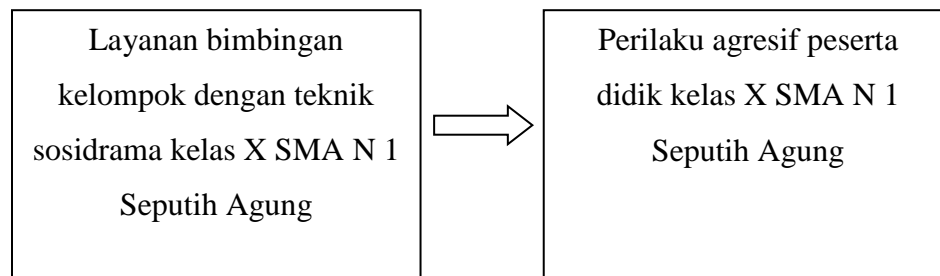
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni saatu variabel bebas dan satu variabel terikat,

- a) Variabel independent/bebas, variabel ini sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent (variabel bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
- b) Variabel dependent/terikat, variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (variabel terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang menjaidi variabel terikat adalah perilaku agresif peserta didik.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2013, 60.

⁵⁸ *Ibid*, h. 61

⁵⁹ *Ibid*, h. 61.



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari peneliti adalah:

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Variabel bebas (X) Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Layanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam suasana kelompok dengan maksud membimbing peserta didik mencapai pribadi yang diinginkan yaitu individu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pelajar,	Observasi	Mengamati obyek yang akan diberikan layanan		

sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat serta mampu mengambil keputusan dan menilai dirinya sendiri secara positif melalui teknik sosidrama, yaitu suatu permainan yang diberikan kepada anggota kelompok yang berisikan informasi tentang masalah sosial yang berbentuk drama yang dimainkan.

2.	Variabel terikat (Y) Perilaku agresif	Perilaku agresif merupakan kecenderungan perilaku untuk merusak atau menyerang pada benda atau orang lain yang dianggap sebagai penghambat atau menghalangi keinginannya, perilaku ini dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Perilaku tersebut dapat berupa agresif verbal, agresif non verbal, agresif kemarahan dan agresif permusuhan.	Angket	Memberikan angket kepada peserta didik, agar diketahui jika terdapat perilaku agresif	Skor terendah-tinggi	Interval
----	--	--	--------	---	----------------------	----------

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Pada penelitian ini populasi peserta didik berjumlah 115 peserta didik yang diambil dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017, kemudian didapatkan populasi penelitian sebanyak 21 peserta didik.

Tabel 3
Rincian Jumlah Populasi Penelitian

NO.	Kelas	Populasi Penelitian
1.	XI IPS 1	2 peserta didik
2.	XI IPS 2	6 peserta didik
3.	XI IPS 3	9 peserta didik
4.	XI IPS 4	4 peserta didik
Total Populasi		21 peserta didik

Sumber: Hasil penyebaran angket peserta didik kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMA Negeri 1 Seputih Agung, Lam-Teng

Alasan peneliti mengambil populasi hanya pada kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 adalah karena peneliti mendapat rekomendasi dari guru BK, dan wali kelas. Bahwa kelas tersebut dianggap memiliki tingkat agresif yang tinggi maka dari itu peneliti mengambil kelas populasi pada kelas tersebut.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka yang

⁶⁰*Ibid*, h. 117.

⁶¹*Ibid*, h. 118.

menjadi sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Peneliti mengacu pada pilihan jurusan IPS dikarenakan atas pertimbangan tertentu, yaitu rekomendasi dari guru BK dan guru mata pelajaran pada kelas tersebut, dengan alasan bahwa berkaitan dengan masalah yang diambil peneliti yaitu perilaku agresif, bahwa peserta didik jurusan IPS cenderung terlihat berperilaku agresif daripada kelas jurusan IPA. Sehingga ditentukan sampel pada kelas IPS. Sampel yang diambil yaitu sejumlah 10 peserta didik. Rincian pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Rincian Pengambilan Sampel

NO.	Nama	Kelas	Hasil Pretest	Kriteria
1.	CA	XI IPS 1	59	Tinggi
2	CS	XI IPS 2	69	Tinggi
3	RPG	XI IPS 2	62	Tinggi
4.	SYW	XI IPS 2	62	Tinggi
5.	VTU	XI IPS 2	60	Tinggi
6.	NOS	XI IPS 3	61	Tinggi
7.	AI	XI IPS 3	61	Tinggi
8.	DO	XI IPS 3	64	Tinggi
9.	PY	XI IPS 3	59	Tinggi
10.	NS	XI IPS 4	62	Tinggi

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Menurut Sugiyono, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶² Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk mengetahui peserta didik yang memiliki perilaku agresif kemudian dalam hal ini peserta didik diberikan skala perilaku agresif yang berupa angket pernyataan pada peserta didik, yang kemudian diperoleh jumlah peserta didik yang memiliki agresifitas tinggi. Skala perilaku agresif berfungsi menjangkau peserta didik yang memiliki agresifitas tinggi dengan *pretest* untuk mendapatkan sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian akan diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama sebagai *treatment*.

F. Pengembangan Instrument Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengembangkan kisi-kisi perilaku agresif menurut Buss dan Perry, yaitu perilaku agresif terbagi menjadi empat aspek antara lain : (1) agresif verbal; (2) agresif non verbal/fisik; (3) agresif kemarahan; dan (4) agresif permusuhan. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶²*Ibid*, h. 124.

Tabel 5
Pengembangan Instrumen Penelitian

No.	Aspek/dimensi	Indikator	+	-	Total Item
1.	Agresif Verbal	(1) Menghina	2, 3	1, 4	15
		(2) Mengancam (3) Memaki (4) Menggunjing	10	5, 6 7, 8, 9	
2.	Agresif Nonverbal/fisik	(1) Merusak barang/fasilitas	14, 15	11,12, 13	10
		(2) Menyerang orang	17, 19	16, 18, 20,21, 22	
3.	Agresif kemarahan	(1) Mudah marah	24	23, 25	9
		(2) Benci	27, 30 32	26, 28, 29 31, 33, 34	
4.	Agresif permusuhan	(1) Dengki/iri hati	36	35, 37	8
		(2) Dendam	42	38, 39, 40, 41	

Agar responden tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban skala *likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut S. Arikunto suatu skala *Likert* merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Reaksi tersebut harus diungkapkan dari tingkat sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Pemberian skala tersebut dapat berbeda untuk item favorable dan unfavorable. Setiap item pada kelompok pernyataan tersebut memiliki lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Namun dalam penelitian ini pilihan jawaban yang digunakan mengalami modifikasi menjadi empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-Kadang (Kk) dan Tidak Pernah (TP) sehingga menjadikan skala ini sebagai skala modifikasi. Hal ini dikarenakan untuk menghindari nilai tengah pada skala tersebut. Menurut Sugiyono, penggunaan dengan skala ini dengan alasan supaya menghemat waktu dan tenaga karena skala ini dapat digunakan serentak serta lebih efisien dalam mengukur variabel. Selain itu, penggunaan empat alternatif jawaban ini didukung oleh pendapat Arikunto, yang mengatakan bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah, jawaban tersebut akan dirasa aman dan mudah karena hampir tidak berpikir, maka disarankan alternatif jawaban yang digunakan adalah empat. Oleh karena itu penulis memilih menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban dengan tujuan

untuk mengetahui dan menggambarkan sejauh mana tingkat perilaku agresif peserta didik.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket perilaku agresif peserta didik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Skor skala Likert

Item Respon	S (Selalu)	Sr (Sering)	KK (Kadang-kadang)	TP (Tidak Pernah)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Penilaian perilaku agresif dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 42. Adapun aturan dalam pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

- skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;

- d. jumlah kelas interval = skala hasil penelitian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval; dan
- e. penentuan jarak interval (J) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala
 r = skor terendah ideal dalam skala
 Jk = jumlah kelas interval.

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. skor tertinggi : $4 \times 42 = 168$
- b. skor terendah : $1 \times 42 = 42$
- c. rentang : $168 - 42 = 126$
- d. jarak interval : $126 : 4 = 32$

Tabel 7
Kriteria Perilaku agresif

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 136 - 168$	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori “selalu” mereka yang mempunyai perilaku agresif.
$\geq 104 - 136$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori “sering” menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya ia berperilaku agresif
$\geq 72 - 104$	Rendah	Peserta didik dalam kategori “kadang-kadang” cenderung tidak stabil dalam bersikap dan sulit tidak stabil dalam mengendalikan emosinya.
$40 - 72$	Sangat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori “sangat

renda” mereka yang mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu mengendalikan emosinya dari perilaku agresif.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat digunakan apabila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.⁶³ Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki perilaku agresif.

2. Metode *Interview* / Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁴ metode wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh dari angket semakin kuat kebenarannya jika data juga diperoleh dari hasil wawancara.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari

⁶³*Ibid*, h. 172.

⁶⁴*Ibid*, h. 194 .

berbagai proses biologis dan psikologis⁶⁵ Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai alat pengumpul data. Selain itu observasi juga digunakan untuk melihat perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik baik sebelum maupun sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

4. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS *Statistics* 17.0 sebagai alat uji validitas. Adapun rumus uji validitas adalah sebagai berikut :

$$R_{x(y-1)} = \frac{r_{xy}S_y - S_x}{S_y^2 + S_x^2 - 2r_{xy}(S_y)(S_x)}$$

Keterangan :

- x_i : nilai jawaban responden pada butir/item soal ke-i
- y_i : nilai total responden ke-i
- r_{xy} : nilai koefisien korelasi pada butir/item soal ke-I sebelum dikorelasi
- S_y : standar deviasi total
- S_x : standar deviasi butir/item soal ke-i
- $r_{x(y-1)}$: *corrected item-total correlation coefficient*⁶⁶

Setelah dilakukan uji validitas pada butir pernyataan menggunakan bantuan SPSS statistic 17.0, didapatkan pernyataan valid berjumlah 22 butir dari 42 pernyataan.

Dengan demikian, kisi-kisi instrument penelitian menjadi seperti berikut :

⁶⁵ *ibid*, h 203.

⁶⁶ Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan, Anugrah Utama Raharja*, Bandar Lampung, 2013, h. 38

Tabel 8
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

No.	Aspek/dimensi	Indikator	+	-	Total Item
1.	Agresif Verbal	(5) Menghina (6) Mengancam (7) Memaki (8) Menggunjing	2, 3	1, 4 5, 6, 9, 12, 13	10
			14		
2.	Agresif Nonverbal/fisik	(3) Merusak barang/fasilitas (4) Menyerang orang	17	16 23, 25	4
3.	Agresif kemarahan	(3) Mudah marah (4) Benci		29 31	2
4.	Agresif permusuhan	(3) Dengki/iri hati (4) Dendam	42	37 38, 39, 40, 41	6
	Jumlah		5	17	22

Perhitungan skor perolehan perilaku peserta didik menjadi skor perolehan perhitungan menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto, yaitu:

Skor perolehan perhitungan hasil rumus tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan dengan menggunakan jarak interval (J_i), sebagai berikut :

$$J_i = (t - r) / J_k$$

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = jumlah kelas interval.

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- e. skor tertinggi : $4 \times 22 = 88$
- f. skor terendah : $1 \times 22 = 22$
- g. rentang : $88 - 22 = 66$
- h. jarak interval : $66 : 4 = 17$

Tabel 9
Kriteria Perilaku agresif

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 71-88$	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori “selalu” mereka yang mempunyai perilaku agresif.
$\geq 54 - 71$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori “sering” menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya ia berperilaku agresif
$\geq 37 - 54$	Rendah	Peserta didik dalam kategori “kadang-kadang” cenderung tidak stabil dalam bersikap dan sulit tidak stabil dalam mengendalikan emosinya.
20 - 37	Sanagat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori “tidak pernah” mereka yang mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu mengendalikan emosinya dari perilaku agresif.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Peneliti menggunakan *SPSS Statistics 17.0* sebagai

program pengujian reliabilitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen/koeffisien alfa
 k : banyaknya item/butir soal
 S_i^2 : *varians* total
 S_i^2 : jumlah seluruh *varians* masing-masing soal⁶⁷.

5. Teknik Pengelolaan dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan editing, coding, processing dan cleaning.

- a) *Editing* (Pengeditan Data), merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b) *Coding* (Pengokedan), setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

⁶⁷*Ibid*, h.39

- c) *Data Entry* (Pemasukan Data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program “*software*” *SPSS Statistics 17.0* yang digunakan untuk “entri data” penelitian.
- d) *Cleaning Data* (Pembersihan Data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.⁶⁸

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.⁶⁹ Analisis data juga berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *t*, *t-test* sampel berpasangan (*paired samples t-test*) dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Ada pun rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{xd^2}{N(N-1)}}$$

⁶⁸ Herlina Wati, “*Metode Penelitian*” (on-line) blogspot : Herlina Wati, tersedia: [Http://herlinamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herlinamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html). (diakses pada 15 September 2015 jam 20.12 WIB).

⁶⁹*Op.Cit*, h. 166

Keterangan :

- t-tes : perbedaan tes awal dan tes akhir
 Md : mean dari deviasi (d) antar *posttest* dan *pretest*
 Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi
 N : banyak subyek
 Df/db : ditentukan dengan (n-1)

Dari rumus tersebut, maka diperoleh kaidah “jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, tetapi jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* yaitu perilaku agresif peserta didik dapat berkurang melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

6. Deskripsi Langkah-Langkah Pemberian Layanan

Layanan/perlakuan yang akan diberikan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Pemberian layanan dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui skor awal perilaku agresif sebelum diberikan layanan, selanjutnya pada pertemuan ke dua sampai ke lima diberikan layanan/perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dengan tujuan perilaku agresif yang dimiliki pada peserta didik dapat berkurang. Kemudian pada pertemuan ke enam akan dilakukan *posttest*, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui perubahan skor perilaku setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap 1 (pembentukan)

Pada tahap awal (perkenalan), pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan anggota kelompok saling berkenalan. Pemimpin kelompok menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, menjelaskan pengertian dan komponen dalam bimbingan kelompok. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan sosiodrama. Setelah anggota kelompok paham, pemimpin kelompok membagikan tema yang akan diangkat dalam drama, selanjutnya menunjuk anggota kelompok sebagai pemeran cerita, narator serta penonton/penilai jalannya cerita/drama.

2. Tahap 2 (peralihan)

Sebelum pelaksanaan bermain peran dimulai, pemimpin kelompok memastikan apakah anggota kelompok sudah benar-benar mengenal/solid dengan kelompoknya atau belum, jika sudah permainan peran sudah dapat dimulai, jika belum solid anggota kelompok diperkenankan untuk lebih mengenal dan terbuka terhadap sesama anggota kelompoknya. Misalnya dengan diberikan permainan/*game*.

3. Tahap 3 (kegiatan)

Setelah anggota kelompok saling terbuka dan solid, pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan bentuk sosiodrama dengan memberikan teks/naskah

cerita untuk dipelajari beberapa saat. Kemudian para anggota kelompok memainkan peran nya masing-masing.

4. Tahap 4 (pengakhiran/evaluasi kegiatan)

Apabila drama telah selesai, penonton menilai masing-masing pemeran cerita, jalannya cerita. Kemudian anggota kelompok diberi lembar penilaian/lembar evaluasi dari cerita yang berkaitan dengan perilaku agresif.

5. Tahap 5 (analisis dan tindak lanjut)

Hasil penilaian pada kegiatan yang dilakukan selanjutnya perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan atau kemunduran perilaku peserta didik, perilaku tersebut akan ditindak lanjuti pada pertemuan selanjutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari deskripsi langkah-langkah yang sudah dijelaskan, akan diuraikan pelaksanaan layanan (siodrama) pada setiap pertemuan :

Tabel 10
Rincian Pertemuan Kegiatan

Pertemuan	Tema	Tujuan
Pertemuan ke-1	Membentuk kelompok	<p>1). Menjelaskan arti bimbingan kelompok dan komponennya, serta membentuk peserta didik dalam suasana kelompok yang solid (dinamika kelompok) dengan tujuan agar peserta didik memahami tujuan dari pertemuan yang dilakukan dan tidak ada rasa malu saat bermain drama.</p> <p>2). Menjelaskan tujuan siodrama agar peserta didik mampu menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial; menggambarkan bagaimana cara memecahkan masalah sosial; mengembangkan sikap kritis terhadap</p>

tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi/lingkungan sosial tertentu dan memberikan kesempatan untuk meninjau situasi dari berbagai sudut pandang.

Pertemuan ke-2	<i>Pretest</i>	1). Untuk mengetahui data / skor awal peserta didik sebelum diberikan layanan/perlakuan
Pertemuan ke-3	Pemeranan cerita/drama (percobaan)	1). Peserta didik memahami isi drama yang diperankan
Pertemuan ke-4	Pemeranan cerita/drama (pemahaman/pendalaman)	1). Peserta didik kembali mengulang drama dan memahami perannya masing-masing secara mendalam dengan penjiwaan yang matang, sehingga suasana cerita akan terlihat seperti kenyataan. 2). Sehingga peserta didik mampu berperilaku secara positif serta mengurangi perilaku agresifnya dalam kehidupan nyata dilingkungan sekolah.
Pertemuan ke-5	Pemeranan cerita/drama (evaluasi)	1). Peserta didik mampu menjiwai dan memaknai peran dari drama tersebut dengan baik. 2). Peserta didik mampu mengontrol emosinya terhadap teman. 3). Peserta didik mampu memahami bagaimana semestinya dirinya dalam berbicara dan bertingkah laku 4). Peserta didik memiliki rasa toleransi terhadap sesama teman.
Pertemuan ke-6	<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui dan mengukur perubahan skor peserta didik setelah diberikan layanan/perlakuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017 pada Bulan November - Desember 2016. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran perilaku agresif peserta didik dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Hasil penyebaran instrument dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peserta didik yang kemudian diuji cobakan untuk memperoleh keefektifan layanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah yang berjumlah 21 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik yang melakukan perilaku agresif yang memiliki kategori tinggi.

1. Gambaran Umum Perilaku Agresif Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah, perilaku agresif yang memiliki kategori tinggi akan mengganggu peserta didik di sekolah. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik

sosiodrama. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan beberapa sampel peserta didik kelas XI IPS dan peserta didik mengikuti layanan tersebut. Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, dari hasil angket perilaku agresif yang diberikan kepada 115 peserta didik terdapat 0 peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang sangat tinggi, 21 peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang tinggi, 35 peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang rendah dan 59 peserta didik kategori sangat rendah.

Adapun hasil penyebaran angket dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Hasil Penyebaran Angket Awal (*Pre-Test*) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1
Seputih Agung Lampung Tengah

Kategori	Rentang skor	Σ	presentase
Sangat tinggi	72 - 88	0	0%
Tinggi	55 - 71	21	18,26%
Rendah	38 - 54	35	30,43%
Sangat rendah	20 - 37	59	51,30%
Jumlah		115	100%

Berdasarkan tabel berikut terlihat bahwa perilaku agresif peserta didik tergolong tinggi, sehingga peneliti akan memberikan layanan untuk membantu mengatasi perilaku agresif peserta didik. layanan yang akan diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Selanjutnya gambaran perilaku agresif peserta didik dapat terlihat dari setiap indikator yaitu (1) perilaku agresif verbal; (2) perilaku agresif nonverbal; (3) perilaku

agresif kemarahan dan (4) perilaku agresif permusuhan. Hasil penelitian peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung dideskripsikan sebagai berikut:

a. Gambaran Indikator Perilaku Agresif Verbal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku agresif verbal peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 peserta didik, pada kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik, pada kategori rendah sebanyak 1 peserta didik, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 peserta didik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Gambaran Indikator Perilaku Agresif Verbal

Kategori	Interval	Σ	Presentase
Sangat tinggi	32,5 – 40	0	0%
Tinggi	25 – 32,5	9	90%
Rendah	17,5 -25	1	10%
Sangat rendah	10 – 17,5	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 12 presentase indikator perilaku agresif verbal peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung tergolong memiliki kategori. Hal tersebut dapat ditandai dengan perilaku agresif peserta didik.

b. Gambaran Indikator Perilaku Agresif *NonVerbal*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku agresif nonverbal peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 peserta didik, pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik, pada kategori rendah sebanyak 7

peserta didik, dan 1 peserta didik dalam kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Gambaran Indikator Perilaku Agresif Nonverbal

Kategori	Interval	Σ	presentase
Sangat tinggi	13 – 16	0	0%
Tinggi	10 – 13	2	20%
Rendah	7- 10	7	70%
Sangat rendah	4 - 7	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 13 presentase indikator perilaku agresif verbal peserta didik kelas SMA Negeri 1 Seputih Agung tergolong kategori rendah. Hal itu dapat ditandai dengan perilaku agresif peserta didik.

c. Gambaran Indikator Perilaku Agresif Kemarahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku agresif kemarahan peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 peserta didik, pada kategori tinggi sebanyak 1 peserta didik, pada kategori rendah sebanyak 9 peserta didik, dan 0 peserta didik dalam kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Gambaran Indikator Perilaku Agresif Kemarahan

Kategori	Interval	Σ	presentase
Sangat tinggi	6,5 – 8	0	0%
Tinggi	5 – 6,5	1	10%
Rendah	3,5 – 5	9	90%
Sangat rendah	2 -3,5	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 14 presentase indikator perilaku agresif kemarahan peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Agung tergolong kategori rendah. Hal itu dapat ditandai dengan perilaku agresif peserta didik

d. Gambaran Indikator Perilaku Agresif Permusuhan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku agresif permusuhan peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik, pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik, pada kategori rendah sebanyak 1 peserta didik, dan 0 peserta didik dalam kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Gambaran Indikator Perilaku Agresif Permusuhan

Kategori	Interval	Σ	presentase
Sangat tinggi	19,5 – 24	1	10%
Tinggi	15 – 19,5	8	80%
Rendah	10,5 – 15	1	10%
Sangat rendah	6 - 10,5	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 15 presentase indikator perilaku agresif permusuhan peserta didik XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung tergolong kategori tinggi. Hal itu dapat ditandai dengan perilaku agresif peserta didik

2. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif

a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2016 di SMA Negeri 1 Seputih Agung, deskripsi proses pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian. Kemudian hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan angket awal (*pretest*). *Pretest* dilakukan pada Hari Senin, 21 November 2016 dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal perilaku agresif peserta didik di SMAN 1 Seputih Agung. Hasil angket perilaku agresif yang diberikan kepada 21 peserta didik terdapat 0 peserta didik memiliki perilaku agresif sangat tinggi, 20 peserta didik memiliki perilaku agresif tinggi, 1 peserta didik memiliki perilaku agresif yang rendah, dan 0 peserta didik memiliki perilaku agresif yang sangat rendah . Peserta didik berantusias mengikuti pelaksanaan *pretest*. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil *pretest* peneliti kemudian menentukan *treatment* yang akan diberikan kepada peserta didik yang tergolong perilaku agresif yang tinggi. Maka perilaku agresif yang tinggi harus segera diatasi, untuk mengatasinya peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti pertama kali mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terdapat beberapa tahap. Pada tahap perkenalan dan penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Bimbingan dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 yang berdurasi 45 menit, peserta didik yang melakukan perilaku agresif yang berjumlah 10 peserta didik. Dan pada hari itu juga bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diawali dengan opening seperti menyambut peserta didik dengan baik, mengucapkan salam, pembicaraan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri serta tidak lupa juga membina hubungan yang baik dengan peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa aman, nyaman, dan percaya dengan peneliti, sehingga peserta didik dapat hadir dengan sukarela. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang sudah berpartisipasi dan bergabung dalam bimbingan kelompok ini.

Setelah suasana kondusif, peneliti mulai menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pengakraban. Pengakraban dilaksanakan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, sehingga peserta didik terlihat rileks dan tidak tegang. Pengakraban dimantapkan dengan permainan “tebak nama” yaitu masing masing peserta didik memperkenalkan nama lengkap dan hobi,

kemudian untuk saling mengakrabkan satu sama lain mereka ditugaskan menyebutkan nama belakang dan hobi dari teman satu kelompoknya sampai benar dan hafal. Selanjutnya pemimpin kelompok mempersilahkan anggota untuk mengungkapkan permasalahannya. Dalam tahap ini seluruh peserta didik berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialaminya. Selanjutnya memilih masalah yang sering muncul sesuai kesepakatan anggota kelompok. Masalah yang akan dibahas adalah masalah mengurangi perilaku agresif bagaimana cara mengatasi perilaku agresif sesuai dengan hasil angket yang telah diperoleh. Setelah itu dilanjutkan dengan memilih dan menjelaskan teknik yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan perilaku agresif, yaitu teknik sosiodrama. Setelah menentukan teknik yang digunakan, pemimpin kelompok membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B. Kemudian pemimpin kelompok membagikan naskah drama yang akan diperankan oleh masing-masing kelompok. Untuk tahap ini, peserta didik diperkenankan untuk membaca dan memahami isi naskah yang diberikan, dan pemimpin kelompok menjelaskan perilaku agresif yang berkaitan dengan naskah drama yang telah diberikan. Setelah permasalahan ini dibahas, maka pertemuan kedua dapat diakhiri. Pemimpin kelompok meminta beberapa orang anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dalam bimbingan kelompok dan juga mengungkapkan kesan-kesannya. Mengingat waktu tidak memungkinkan lagi

maka pemimpin kelompok menjelaskan pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdallah.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini adalah melanjutkan pertemuan kedua dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Bimbingan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 yang berdurasi 45 menit, seperti pertemuan sebelumnya proses bimbingan kelompok diawali dengan opening seperti menyambut peserta didik dengan baik, mengucapkan salam, pembicaraan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri serta tidak lupa juga membina hubungan baik dengan peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik aman dan nyaman.

Kemudian memasuki kegiatan inti, sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memberikan permainan sejenak, setelah anggota kelompok merasa rileks maka seperti pertemuan sebelumnya pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk duduk melingkar sesuai dengan anggota kelompok yang sudah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu pemimpin kelompok mempersilahkan masing-masing anggota kelompok untuk berlatih memainkan peran yang sudah disepakati oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan memainkan sosiodrama didepan kelas. Ketika kelompok A sedang bermain peran, maka kelompok B menjadi pengamat, yang bertugas mengamati dan menilai bagaimana penampilan dari

kelompok A, dan memberikan saran bagaimana sebaiknya, begitu juga sebaliknya. Setelah masing-masing kelompok menampilkan sosiodrama, maka pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, apa yang mereka dapatkan setelah memainkan peran tersebut, dan jika itu merupakan perilaku yang kurang baik, bagaimana cara kita mencegah dan mengatasi agar perilaku tersebut tidak terjadi. Pemimpin kelompok juga memberikan kesimpulan secara menyeluruh dari perilaku agresif yang telah diperankan oleh kedua kelompok, dan sekaligus mengakhiri pertemuan dengan kembali melakukan permainan dan doa.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan ketiga ini peneliti mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah diadakan 2 kali pertemuan layanan bimbingan.

Hari Senin pada tanggal 5 Desember 2016 yang berdurasi 45 menit. Pada pertemuan ini seperti biasa proses bimbingan diawali dengan peneliti melakukan opening dengan menyambut peserta didik dengan baik, memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan kalimat yang membuat peserta didik nyaman dan tidak tegang saat melaksanakan layanan untuk memasuki pembahasan inti. Sebelum memasuki

kegiatan inti pada pertemuan ini peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Setelah peserta didik merasa nyaman maka akan dimulainya kegiatan inti. Pada kegiatan pertemuan keempat ini pemimpin kelompok kembali meminta anggota kelompok untuk bermain sosiodrama seperti pertemuan sebelumnya. Dengan tujuan agar peserta didik bukan hanya tau pengertian perilaku agresif, tetapi benar-benar memahami makna dan bahaya dari perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan sekolah. Prosesnya pun sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah masing-masing anggota kelompok menampilkan sosiodrama, maka anggota kelompok diminta untuk menjelaskan makna dari peran yang telah diperankan dalam permainan drama tersebut, kemudian menjelaskan dampak untuk diri sendiri dan orang lain. Setelah semua anggota kelompok memberikan pendapat, maka pemimpin kelompok kembali memberikan kesimpulan dari semua pendapat-pendapat anggota kelompok, dan memberikan penguatan, serta mengakhiri pertemuan dengan melakukan gerakan yel-yel untuk tetap menjalin kekompakan.

5. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima adalah pelaksanaan bimbingan kelompok yang terahir. Sebelum pertemuan ini dilaksanakan peneliti sudah mengamati perubahan perilaku peserta didik pada saat bimbingan berlangsung. Pertemuan dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 9 Desember 2016 yang berdurasi 60 menit, pada

pertemuan ini seperti biasa proses konseling diawali dengan peneliti melakukan opening dengan menyambut peserta didik dengan baik, memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar dan perkembangan konseli serta menggunakan kalimat yang membuat peserta didik nyaman dan tidak tegang saat melaksanakan proses konseling untuk memasuki pembahasan inti. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersepakat untuk mengulas catatan-catatan dari pertemuan sebelumnya, dan membahasnya secara bersama-sama. Karena pada pertemuan kali ini anggota kelompok harus benar-benar menampilkan sosiodrama dengan pendalaman yang baik, tanpa melihat naskah, dan dari segi ekspresi dan penjiwaan harus benar-benar sempurna, maka dari itu catatan-catatan minggu lalu perlu dibahas dan mendapatkan perhatian tidak hanya dibiarkan begitu saja. Setelah anggota kelompok siap, pemimpin kelompok menunjuk satu kelompok untuk menampilkan sosiodrama, dan kelompok lain menjadi pengamat sejauh mana kelompok penampil berhasil mendalami peran dalam sosiodrama tersebut. Setelah masing-masing kelompok selesai menampilkan, pemimpin kelompok kembali menanyakan kepada tim pengamat bagaimana penampilan dari kelompok penampil. Dan masing-masing kelompok memberikan pendapatnya, serta perasaannya menjalankan peran tersebut. Setelah anggota kelompok benar-benar memahami isi dan makna dari masing-masing peran, maka selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas bagaimana cara agar perilaku tersebut tidak terjadi. Masing-masing anggota kelompok diberikan

kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Kemudian anggota kelompok diberikan kertas kosong, untuk menuliskan kesan-kesan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Tidak lupa sebelum pertemuan layanan ini berakhir, pemimpin kelompok kembali memberikan penguatan, motivasi, dan ucapan terimakasih sudah dengan sukarela mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Dari penjelasan proses bimbingan kelompok sebanyak 4 kali tersebut, rata-rata pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur bimbingan kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok mengakhiri proses konseling dan mengucapkan salam, lalu mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdallah.

6. Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2016. Peneliti memberikan angket perilaku agresif dalam *posttest*. *Posttest* diberikan kembali untuk mengetahui seberapa penurunan perubahan perilaku peserta didik setelah diberikan *treatment*. Selain memberikan *posttest* peneliti juga memberikan penguatan positif terhadap peserta didik agar perilaku peserta didik tersebut tetap stabil.

7. Hasil Uji Statistik Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil pretest (sebelum diberikan layanan) dan hasil *posttest* (sesudah pemberian layanan). Sebelum dilakukan perbandingan hasil pretest dan posttest, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama belum efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah tahun ajaran 2016/2017

H_a = layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah tahun ajaran 2016/2017

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$

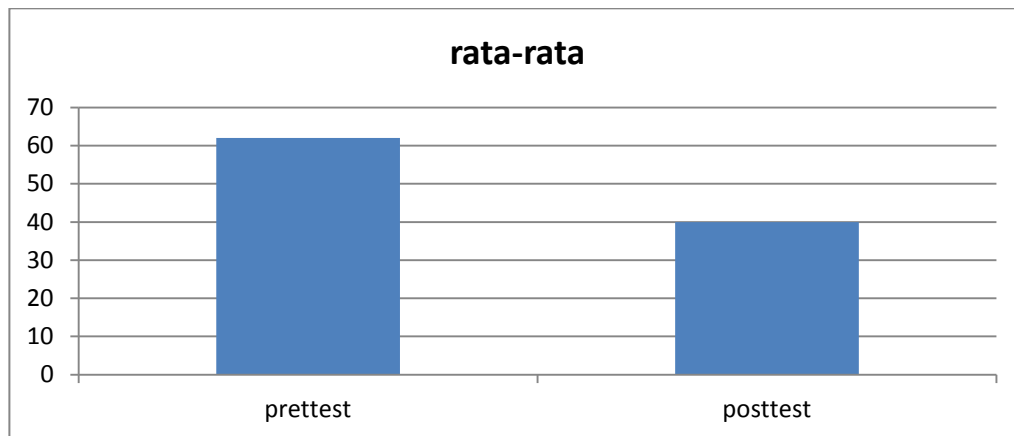
$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$

Berdasarkan hasil uji t paired sampel test pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif, perhitungan perilaku agresif peserta didik dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows release 17*, dapat dilihat dari hasil tabel 16.

Tabel 16
Hasil Uji T Paired Perilaku Agresif Peserta Didik
Prettest Dan Posttest

Hasil	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistika uji t	Sig	Sig.2 tailed	Keterangan
<i>Prettest</i>	62,0000	2,90593	22,00000	12,749	0,62	0,000	Signifikan
<i>Posttest</i>	40,0000	6,71648					

Dari hasil tabel 16 tersebut dapat rata-rata posttest adalah 40,0000 dan rata-rata prettest adalah 62,0000. Hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 26,074 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,101$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} ketentuan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($26,074 \geq 2,101$). ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu dapat nilai rata-rata prettest lebih besar dari posttest ($60,0000 \geq 40,0000$). Jika dilihat dari nilai rata-rata maka penurunan perilaku agresif peserta didik setelah diberikan layanan lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan layanan. Gambar grafik 4 menunjukkan rata-rata penurunan perilaku agresif sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.



Gambar 4
Grafik rata-rata Penurunan
Pretest dan Posttest

1). Hasil Uji Statistik Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Indikator Perilaku Agresif Verbal

Hasil uji statistik efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif pada indikator perilaku agresif verbal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Paired Perilaku Agresif Peserta Didik Pada
Pretest Dan Posttest pada Indikator Perilaku Agresif Verbal

Hasil	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 tailed	Keterangan
<i>Pretest</i>	30,6000	2,63312	10,60000	9,842	0,297	0,000	Signifikan
<i>Posttest</i>	20,0000	3,33333					

Berdasarkan tabel 17 terlihat pada indikator perilaku agresif verbal hasil uji t paired prettest dan posttest adalah signifikan karena memiliki nilai sig.2 tailed $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan perilaku agresif indikator perilaku agresif verbal antara prettest dan posttest. Jika dilihat dari rata-rata maka penurunan indikator perilaku agresif verbal pada posttest lebih rendah dibandingkan prettest. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5
Grafik rata-rata Penurunan
***Prettest dan Posttest* pada Indikator Perilaku Agresif Verbal**

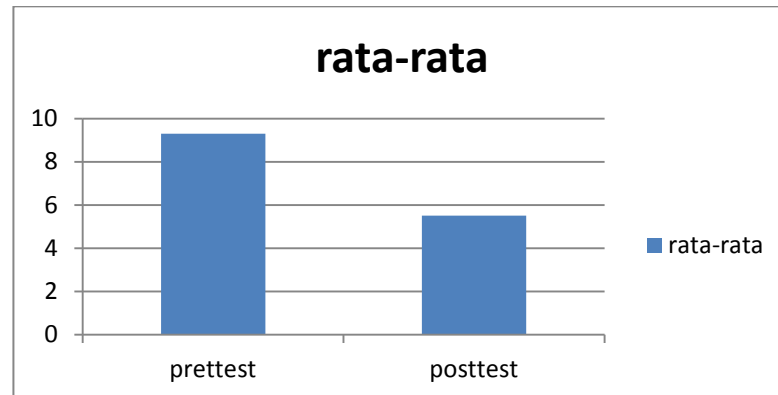
2). Hasil Uji Statistik Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Indikator Perilaku Agresif Non Verbal/Fisik

Hasil uji statistik efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif pada indikator perilaku agresif non verbal/fisik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Uji Paired Perilaku Agresif Peserta Didik Pada Prettest Dan Posttest pada Indikator Perilaku Agresif Non Verbal/Fisik

Penyebaran	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 taile d	Keterangan
<i>Prettest</i>	9,3000	1,82878	3,80000	4,092	0,432	0,003	Signifikan
<i>Posttest</i>	5,5000	1,84089					

Berdasarkan tabel 18 terlihat pada indikator perilaku agresif non verbal/fisik hasil uji t paired prettest dan posttest adalah signifikan karena memiliki nilai sig.2 tailed $\leq 0,05$ ($0,003 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan perilaku agresif indikator antara prettest dan posttest. Jika dilihat dari rata-rata maka penurunan indikator perilaku agresif fisik pada posttest lebih rendah dibandingkan prettest. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6

Grafik rata-rata Penurunan

Prettest dan Posttest pada Indikator Perilaku Agresif Non Verbal/Fisik

3). Hasil Uji Statistik Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Indikator Perilaku Agresif Kemarahan

Hasil uji statistik efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif pada indikator perilaku agresif kemarahan diperoleh hasil sebagai berikut:

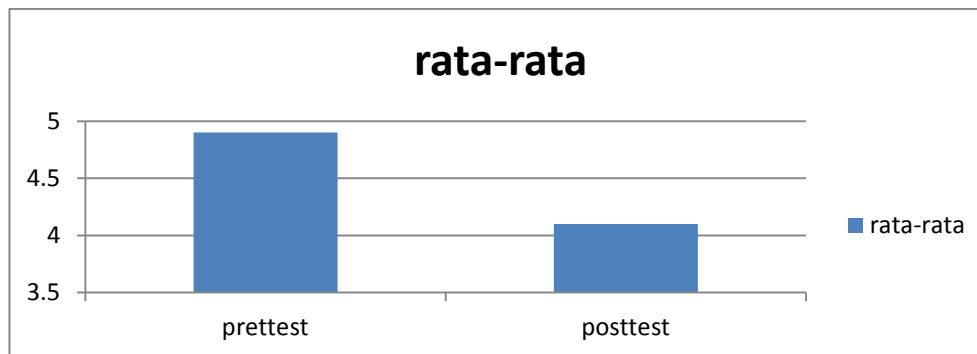
Tabel 19

Hasil Uji Paired Perilaku Agresif Peserta Didik Pada Prettest Dan Posttest pada Indikator Perilaku Agresif Kemarahan

Penyebaran	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 tailed	Keterangan
<i>Prettest</i>	4,9000	0,56765	0,80000	2,449	0,288	0,037	Signifikan
<i>Posttest</i>	4,1000	1,10050					

Berdasarkan tabel 19 terlihat pada indikator perilaku agresif kemarahan hasil uji t paired prettest dan posttest adalah signifikan karena memiliki nilai sig.2 tailed $\leq 0,05$

($0,037 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan perilaku agresif indikator antara prettest dan posttest. Jika dilihat dari rata-rata maka penurunan indikator perilaku agresif kemarahan pada posttest lebih rendah dibandingkan prettest. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7
Grafik rata-rata Penurunan
Prettest dan Posttest pada Indikator Perilaku Agresif Kemarahan

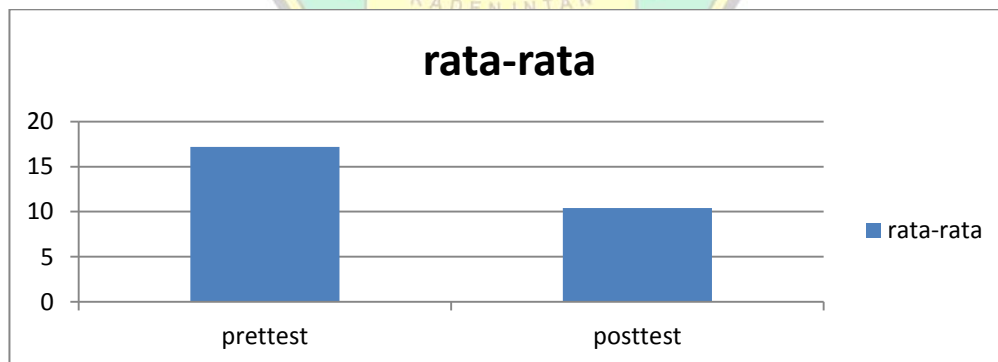
4). Hasil Uji Statistik Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Indikator Perilaku Agresif Permusuhan

Hasil uji statistik efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif pada indikator perilaku agresif permusuhan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Uji Paired Perilaku Agresif Peserta Didik Pada
Prettest Dan Posttest pada Indikator Perilaku Agresif Permusuhan

Penyebaran	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 tailed	Keterangan
<i>Prettest</i>	17,2000	1,5491	6,8000	5,949	0,99	0,000	Signifikan
<i>Posttest</i>	10,4000	3,2727	0		0		

Berdasarkan tabel 20 terlihat pada indikator perilaku agresif permusuhan hasil uji t paired prettest dan posttest adalah signifikan karena memiliki nilai sig.2 tailed $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan perilaku agresif indikator antara prettest dan posttest. Jika dilihat dari rata-rata maka penurunan indikator perilaku agresif permusuhan pada posttest lebih rendah dibandingkan prettest. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8
Grafik rata-rata Penurunan

Prettest dan Posttest pada Indikator Perilaku Agresif Permusuhan

5). Perbandingan Nilai *Prettest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

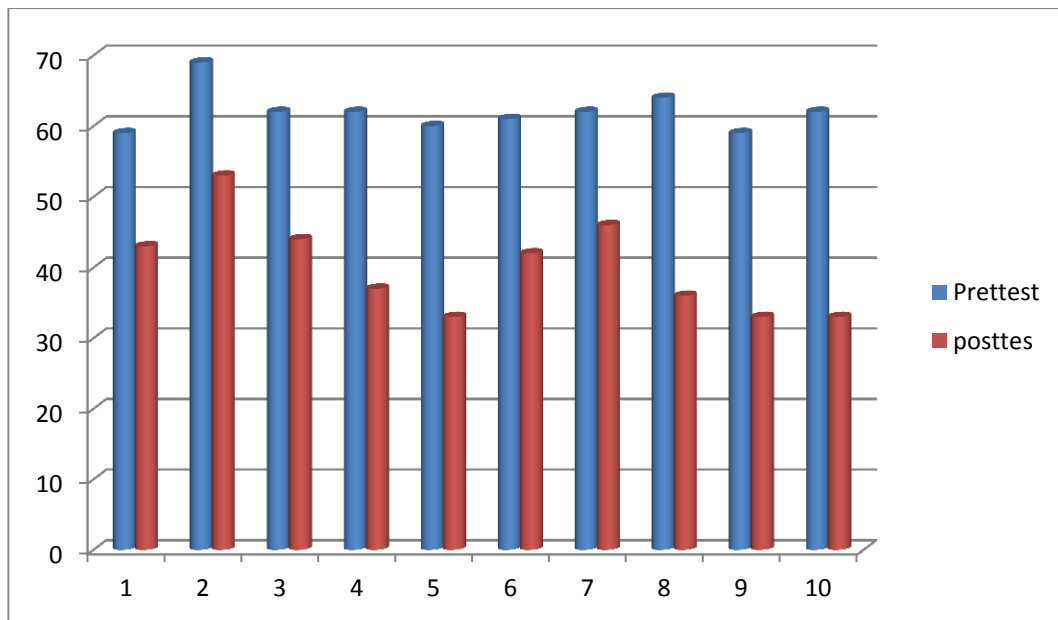
Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama didapat hasil nilai *prettest*, *posttest*, dan *gain score* sebagai berikut:

Tabel 21
Deskripsi Data *Prettest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

No Responden	<i>Prettest</i>	<i>posttest</i>	Gain(d). (<i>posttest prettest</i>)
1	59	43	16
2	69	53	16
3	62	44	18
4	62	37	25
5	60	33	27
6	61	42	19
7	62	46	16
8	64	36	28
9	59	33	26
10	62	33	29
Jumlah	620	400	220
Ratas-rata	62	40	22

Berdasarkan hasil perhitungan *prettest* 10 sampel tersebut didapatkan hasil rata-rata perilaku agresif peserta didik tinggi dengan nilai $620 : 10 = 62$. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik cenderung menurun menjadi rendah dengan angka $400 : 10 = 40$. Maka, dapat disimpulkan

bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik mengalami penurunan. Untuk lebih jelas, penurunan perilaku agresif berdasarkan indikator dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9
Hasil Penurunan Perilaku Agresif Per Indikator
Pretest Posttest

Dilihat dari gambar 6 tersebut penurunan perilaku agresif pada setiap indikator rata-rata signifikan, maka dengan hal ini bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian diawali dengan profil perilaku agresif dilanjutkan dengan menganalisis layanan bimbingan kelompok. Adapun pembahasan keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Gambaran Umum Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku agresif peserta didik rata-rata berada pada kategori tinggi. Apabila dibiarkan akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Karena peserta didik yang memiliki perilaku agresif akan mengalami frustrasi atau perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya situasi frustrasi akan membuat orang marah dan akan memperbesar kemungkinan mereka melakukan perilaku agresif, hal ini selaras dengan pendapat Baron dan Byrne, salah satu ciri khusus orang yang mempunyai perilaku agresif adalah manusia yang tidak berbeda jauh dengan hewan, sebagaimana organisme lainnya mekanisme tingkah laku manusia dianggap sama dengan tingkah laku hewan.⁷⁰ Dalam hal ini perilaku agresif dipandang sangat mempengaruhi peserta didik terutama di masa perkembangan yang dilaluinya terutama usia remaja. Hal ini jelas bahwa untuk membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah atas ini.

⁷⁰ Sarlito, w.s eko.A.M, *psikologi sosial*,(jakarta: salemba Humanika, 2009), h. 148

Kondisi perilaku agresif pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Seputih Agung berdasarkan presentase urutan indikator perilaku agresif sebagai berikut; (1) perilaku agresif verbal; (2) perilaku agresif non verbal/fisik; (3) perilaku agresif kemarahan; dan (4) perilaku agresif permusuhan.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok pada dasarnya adalah layanan bimbingan konseling perorangan yang dilaksanakn didalam suasana kelompok. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang terjadi hubungan yang hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Selain itu juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah peserta didik, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, uapaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Didalam bimbingan kelompok terdapat dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok. Melalui dinamika dan interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu akan dientaskan. Dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menurunkan perilaku agresif. Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul antar hubungan manusia.⁷¹

Dengan teknik sosiodrama proses bimbingan kelompok akan lebih mudah dalam mencapai tujuan, karena teknik sosiodrama memiliki beberapa kelebihan yaitu: (a) dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik; (b) sangat

⁷¹ Luluk Khurotul A., M. Nursalim, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah", Universitas Negeri Surabaya, 2012, vol. 13, No. 1, Hlm. 88.

menarik bagi peserta didik, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias; (c) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menimbulkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi; (d) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri; dan (e) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional peserta didik, dan dapat menumbuhkan/membuka kesempatan bagi lapangan kerja.⁷²

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku agresif peserta didik setelah dilaksanakan layanna bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku agresif peserta didik setelah dilaksanakan layanna bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menjadi lebih baik dari kriteria tinggi menjadi rendah, adapun penurunan perilaku agresif peserta didik dapat dilihat pada indikator berikut ini:

a. Perilaku Agresif Verbal

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa pada indikator perilaku agresif verbal mengalami penurunan, terlihat pada presentase pretest lebih besar dari presentase posttest. Penurunan perilaku agresif verbal peserta didik pada indikator ini dapat dilihat dari perilaku agresif peserta didik mulai berubah yang biasanya didalam kelas melakukan keributan dikelas dan memaki-maki, mengejek teman satu bangkunya dengan cara di sengaja kini sekarang mulai berubah pada saat kegiatan belajar di

⁷² *Ibid*, h.92

kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat fuad nashori bahwa orang yang sering marah di karenakan akibat dari serangan atau gangguan orang lain .⁷³

Berdasarkan hasil kegiatan layanan bahwa perilaku agresif pada peserta didik menurun dari sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif. Layanan bimbingan kelompok banyak bermanfaat yaitu dapat menambah wawasan, mengakrabkan satu dengan yang lainnya, dan dapat melatih keberanian untuk berbicara. Tujuan dari penelitian ini membantu peserta didik dalam menurunkan perilaku agresif dalam layanan yang dilakukan dapat di jadikan sebagai tempat bertukar ide, pendapat, gagasan, serta pengalaman.

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat dimana peserta didik sangat berantusias dalam proses pemberian layanan. Peserta didik mulai melakukan peran yang akan dimainkan. Setelah sosiodrama selesai peserta didik juga antusias dalam mengungkapkan ide dan gagasannya, adanya interaksi yang baik antara pemimpin kelompok dan peserta didik sehingga peserta didik saling memberikan pendapat dan saran ketika diminta pendapat setelah sosiodrama berlangsung. Dan ketika kegiatan akan berakhir peserta didik saling bergantian untuk menyimpulkan pemahaman materi yang telah diperankan.

b. Perilaku agresif non verbal/fisik

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa pada indikator perilaku agresif fisik mengalami penurunan, terlihat pada presentase pada waktu pretest lebih besar dari

⁷³ Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Jbandung Ptfrika Aditama2008), h. 103

pada saat posttest. Penurunan perilaku agresif peserta didik pada indikator ini dapat dilihat perilaku peserta didik mulai memiliki kemauan dan usaha untuk bertanya kepada teman ataupun gurunya jika merasa kurang paham dengan pelajaran serta yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Mereka tidak lagi berbuat kasar kepada teman untuk meminta jawaban atas apa yang tidak ia mengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Byrne, salah satu ciri khusus orang yang mempunyai perilaku agresif adalah manusia yang tidak berbeda jauh dengan hewan, sebagaimana organisme lainnya mekanisme tingkah laku manusia dianggap sama dengan tingkah laku hewan.⁷⁴

c. Perilaku agresif kemarahan

Berdasarkan hasil data penelitian, bahwa indikator perilaku agresif kemarahan mengalami penurunan, terlihat pada persentase pada saat pretest lebih besar dari pada posttest. Penurunan perilaku agresif peserta didik pada indikator ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik mulai mampu mengontrol dan mengelola emosinya, dan mulai berfikir untuk apa sebuah kebencian itu ada.

d. Perilaku agresif permusuhan

Berdasarkan hasil data penelitian, bahwa indikator perilaku agresif permusuhan mengalami penurunan, terlihat pada persentase pada saat pretest lebih besar dari pada posttest. Penurunan perilaku agresif pada indikator ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik mulai memiliki sifat pemaaf dan tidak mengungkit kesalahan orang lain, mereka merasakan menjadi orang pemaaf sangatlah indah, karena mereka menyadari

⁷⁴ Sarlito, w.s eko.A.M, *psikologi sosial*,(jakarta: salemba Humanika, 2009), h. 148

tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, jadi seperti halnya fitrah manusia adalah menerima adanya perbedaan dan saling melengkapi satu sama lain.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik kelas XI di SMAN 1 Seputih Agung, baik secara keseluruhan maupun tiap aspeknya. Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan kelompok. Karena sebelumnya mereka belum pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian setelah pemimpin kelompok memberi penjelasan tentang tujuan bimbingan kelompok pada peserta didik paham dengan layanan ini. Selain itu juga pemimpin kelompok mengatasinya dengan cara menggunakan permainan. Melalui permainan tersebut mampu membuat mereka mulai merasa nyaman dan mulai terbuka. Dalam penelitian ini juga peneliti terhambat dalam hal fasilitas, karena penelitian ini hanya menggunakan ruang kelas untuk memberikan layanan, sehingga peserta didik kurang leluasa dalam berekspresi dan melakukan sosiodrama karena ruangan yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung sangat efektif. Perilaku agresif peserta didik dapat diturunkan. Meskipun pada awalnya peserta didik masih merasa bingung dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, namun setelah peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dan dengan berjalanya penelitian ini peserta didik mulai berantusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama perilaku agresif menjadi rendah bahkan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data perhitungan rata-rata skor perilaku agresif sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah tinggi dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menurun menjadi rendah dan sangat rendah. Dari hasil uji t menggunakan program SPSS versi 17 dapat diketahui bahwa dapat rata-rata posttest adalah 40 dan rata-rata prettest adalah 62. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 26,074 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05=2,101, ketentuan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($26,074 \geq 2,101$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu dapat nilai rata-rata, maka penurunan perilaku agresif peserta

didik setelah diberikan layanan lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan layanan. Dengan demikian perilaku agresif peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk menurunkan perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Peserta didik perlu menindak lanjuti dan tetap menurunkan perilaku agresif agar mencapai perilaku agresif yang stabil hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan sungguh-sungguh agar dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri, cinta diri, pemahaman diri atas segala kekurangan dan kemampuan, ketegasan dalam menerima kritik dan memberi kritik serta dapat mengendalikan perasaan dengan baik sehingga adanya gejolak yang ada dalam dirinya dapat diredam yang pada akhirnya dapat menurunkan perilaku agresifnya.
2. Guru pembimbing hendaknya persiapan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya mengurangi perilaku agresif peserta didik, karena dengan layanan ini dapat membantu peserta didik yang memiliki tingkat agresifitas tinggi.

3. Kepada peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian mengenai perilaku agresif hendaknya bekerja sama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas/ mata pelajaran agar lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Riswandi B.P, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2015, V.1 No.1, h. 30.
- Arya Utama, “Manfaat Bimbingan Kelompok” (On-line), tersedia di: <https://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/14/manfaat-bimbingan-kelompok/>(2 Juni 2016).
- Dian M.A., “Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Peserta didik Kelas V SD N Pegirikan 03 Kab. Tegal”. (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013).
- Eria Suntati, Diana Ariswanti T., “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Play Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik Kelas VIII-E SMP N 1 Barat Kabupaten Magetan”, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun, 2014), h.4.
- Evia Darmawani, “Model Bimbingan Kelompok Dengan Meode Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresi”, (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2012), h.10
- Galih Wicaksono, “Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya”. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013), h. 68
- Hafiz Muthoharoh, “Metode Sosiodrama dan Bermain Peran (*Role Playing Method*)”, (On-line) tersedia di : <https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>, Diakses pada 15 Juli 2016.
- Hariyanto, “Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok” (On-line), tersedia di <http://belajarpsikologi..com/bentuk-bentuk-bimbingan-kelompok/>(8 Mei 2016)
- Hariyanto, “Tujuan Bimbingan Kelompok” (On-line), tersedia di : <http://belajarpsikologi.com/tujuan-bimbingan-kelompok/>(8 Mei 2016)

- Herlina Wati, “*Metode Penelitian*” (on-line) blogspot : Herlina Wati, tersedia: [Http://herlinamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herlinamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html). (diakses pada 15 September 2015 jam 20.12 WIB).
- Herry, “Teknik Sosiodrama”, (On-line), tersedia di : <http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama/>. Diakses pada 12 Juni 2016.
- Hurlock Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Erlangga).
- Isti Yuni P., “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar”. (UNY, Yogyakarta, 2013), h. 4
- Ketut Dewa S. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Luluk Khurotul A., M. Nursalim, “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di Lingkungan Sekolah”, Universitas Negeri Surabaya, 2012, vol. 13, No. 1, Hlm. 87.
- Novalia, Syazali Muhamad. 2013. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja).
- Prayitno, Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Rahman A.A. 2014. *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*. (Jakarta : Rajawali Pers).
- Riswandi Andi B.P. 2015. *Jurnal Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK N 2 Palangkaraya TP. 2014/2015*. Palangkaraya : Universitas Muhammadiyah. Vol 1, Hlm 3.
- Salmiati, “Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP Negeri 8 Makassar”, STKIP Andi Matappa Pangkep, 2015, Vol 1, Hal 2.
- Santoso. 2006. *Dinamika Kelompok*. (Jakarta : Bumi Aksara)

- Saptono, Suteng B.S. 2006. *Sosiologi* (Jakarta: PHIBETA).
- Sarlito W.S., Eko A.m. 2009. *Psikologi Sosial*. (Depok : Salemba Humaniika).
- Sedarmayanti, Syarifudin H. 2002. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Mandar Maju).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta)
- Supriati, “Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Bhineka Karya Klego Boyolali 2013”. (Skripsi Program Strata 1 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013).
- Supriatna Mamat. 2014. *Bimbingan dan Konseling (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. (Jakarta : Rajawali Pers).
- Thrisia Febrianti, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII 1 Di SMP N 3 Kota Bengkulu”, (Skripsi Program Strata 1 Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014).
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta : Rajawali Pers).
- Tomy Nugroho, “Pengertian Agresif dan Bentuk-Bentuk Agresif” (On-line), tersedia di: <http://tomcatatus.heck.in/pengertian-agresif-dan-bentuk-bentuk-agr.xhtml> (05 Mei 2016).
- Walisongo, “Indikator Perilaku Agresif” (On-line), tersedia di : <https://www.google.co.id/search?hl=id&q=indikator+perilaku+agresif>, (8 Mei 2016)



Tabel Lampiran Validitas

Tabel 7
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	77.4063	179.991	.372	.866
butir_2	78.1563	181.943	.510	.865
butir_3	77.7500	171.548	.670	.859
butir_4	77.4688	176.644	.485	.863
butir_5	77.7188	170.918	.703	.859
butir_6	77.5938	170.055	.711	.858
butir_7	77.1250	180.048	.343	.866
butir_8	77.6875	182.673	.208	.869
butir_9	77.5938	177.862	.467	.864
butir_10	77.2188	181.660	.250	.868
butir_11	77.5000	185.871	.165	.869
butir_12	77.5313	177.612	.534	.863
butir_13	76.5000	171.548	.579	.861
butir_14	76.0313	178.225	.653	.862
butir_15	76.2188	179.209	.325	.867
butir_16	77.7500	174.839	.483	.863
butir_17	77.8750	178.177	.495	.864
butir_18	77.3438	183.265	.165	.870
butir_19	76.8438	180.975	.288	.867
butir_20	77.4688	184.257	.095	.873
butir_21	77.3438	184.362	.157	.869
butir_22	78.3125	187.770	.009	.871
butir_23	77.9688	174.934	.595	.861
butir_24	77.8125	192.673	-.223	.877
butir_25	77.7500	179.484	.362	.866
butir_26	77.7188	181.370	.263	.868
butir_27	77.9688	182.741	.276	.867
butir_28	76.4375	182.577	.163	.871
butir_29	77.2813	172.338	.523	.862
butir_30	76.9375	177.802	.310	.867
butir_31	77.8750	179.790	.409	.865
butir_32	77.6250	186.758	.021	.873
butir_33	78.1563	188.523	-.042	.871
butir_34	78.0938	187.507	.027	.870
butir_35	77.9063	183.184	.274	.867
butir_36	78.2813	188.918	-.079	.871
butir_37	77.9375	180.319	.381	.866
butir_38	77.4063	171.217	.560	.861
butir_39	77.8438	177.104	.597	.862
butir_40	77.3750	174.371	.525	.862
butir_41	77.5000	178.452	.375	.866
butir_42	77.3438	176.426	.431	.864

Tabel lampiran reliabilitas

Tabel 8
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	77.4063	179.991	.372	.866
butir_2	78.1563	181.943	.510	.865
butir_3	77.7500	171.548	.670	.859
butir_4	77.4688	176.644	.485	.863
butir_5	77.7188	170.918	.703	.859
butir_6	77.5938	170.055	.711	.858
butir_7	77.1250	180.048	.343	.866
butir_8	77.6875	182.673	.208	.869
butir_9	77.5938	177.862	.467	.864
butir_10	77.2188	181.660	.250	.868
butir_11	77.5000	185.871	.165	.869
butir_12	77.5313	177.612	.534	.863
butir_13	76.5000	171.548	.579	.861
butir_14	76.0313	178.225	.653	.862
butir_15	76.2188	179.209	.325	.867
butir_16	77.7500	174.839	.483	.863
butir_17	77.8750	178.177	.495	.864
butir_18	77.3438	183.265	.165	.870
butir_19	76.8438	180.975	.288	.867
butir_20	77.4688	184.257	.095	.873
butir_21	77.3438	184.362	.157	.869
butir_22	78.3125	187.770	.009	.871
butir_23	77.9688	174.934	.595	.861
butir_24	77.8125	192.673	-.223	.877
butir_25	77.7500	179.484	.362	.866
butir_26	77.7188	181.370	.263	.868
butir_27	77.9688	182.741	.276	.867
butir_28	76.4375	182.577	.163	.871
butir_29	77.2813	172.338	.523	.862
butir_30	76.9375	177.802	.310	.867
butir_31	77.8750	179.790	.409	.865
butir_32	77.6250	186.758	.021	.873
butir_33	78.1563	188.523	-.042	.871
butir_34	78.0938	187.507	.027	.870
butir_35	77.9063	183.184	.274	.867
butir_36	78.2813	188.918	-.079	.871
butir_37	77.9375	180.319	.381	.866
butir_38	77.4063	171.217	.560	.861
butir_39	77.8438	177.104	.597	.862
butir_40	77.3750	174.371	.525	.862
butir_41	77.5000	178.452	.375	.866
butir_42	77.3438	176.426	.431	.864

Butir Angket																												jumlah		
Agresif Verbal (1)										Σ	TOT	Agresif Nonverbal (2)				Σ	TOT	Ag. Kemarahan		Σ	TOT	Ag. Permusuhan (4)							Σ	TOT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14			15	16			17	18	19	20	21	22			
3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	32	32	2	2	1	2	7	7	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	16	16	59
4	3	1	4	3	4	4	4	1	4	32	32	4	2	1	1	8	8	4	2	6	6	1	2	2	1	2	3	11	11	0
2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	29	29	3	3	2	3	11	11	3	2	5	5	1	4	2	3	2	3	15	15	150
2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	32	32	1	2	2	3	8	8	3	2	5	5	1	4	1	3	4	4	17	17	152
3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	31	31	1	2	1	2	6	6	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	14	14	137
2	1	3	3	3	3	3	2	4	4	28	28	3	2	2	3	10	10	3	2	5	5	1	3	2	2	2	3	13	13	142
3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	32	32	4	3	4	2	13	13	4	2	6	6	4	4	3	3	3	1	18	18	171
2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	32	32	1	2	2	3	8	8	3	2	5	5	1	4	1	3	4	4	17	17	152
2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	32	32	1	2	2	3	8	8	3	2	5	5	1	4	1	3	4	4	17	17	152
3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	24	24	3	1	3	3	10	10	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	19	19	133
3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	24	24	3	1	3	3	10	10	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	19	19	133
3	2	1	3	1	1	3	3	3	4	24	24	3	2	3	2	10	10	3	4	7	7	3	2	2	4	3	2	16	16	139
3	1	1	1	4	4	3	4	4	4	29	29	3	3	3	1	10	10	4	1	5	5	1	4	3	4	2	3	17	17	149
3	2	2	1	2	4	2	2	4	4	26	26	3	2	1	2	8	8	3	4	7	7	2	3	4	4	1	2	16	16	139
3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	32	32	3	3	3	1	10	10	4	1	5	5	1	4	1	4	4	3	17	17	158
3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	30	30	3	3	3	1	10	10	4	4	8	8	1	4	1	1	1	1	9	9	153
4	3	3	1	2	1	2	3	4	1	24	24	1	4	3	2	10	10	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	21	21	135
3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	31	31	1	2	1	2	6	6	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	14	14	137
2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	32	32	1	2	2	3	8	8	3	2	5	5	1	4	1	3	4	4	17	17	152
4	3	1	4	3	4	4	4	1	4	32	32	4	2	1	1	8	8	4	2	6	6	1	2	2	1	2	3	11	11	149
3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	31	31	1	2	1	2	6	6	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	14	14	137
60	44	50	63	63	70	53	66	71	79	619		49	47	44	45	185		63	45	108		40	68	48	60	54	58	328		
73.69											619	55.06				185		64.29	108		65.08						328			
73.69												55.06						64.29			108		65.08							

DATA SAMPEL PRETEST

Σ	TOT	kriteria	agresif kemarahan		Σ	TOT	kriteria	Agresif Permusuhan						Σ	TOT	Kriteria
			Indikator 3					Indikator 4								
			15	16				17	18	19	20	21	22			
7	7	s.rendah	2	2	4	4	rendah	2	2	3	3	3	3	16	16	tinggi
13	13	tinggi	4	2	6	6	tinggi	4	4	3	3	3	1	18	18	tinggi
8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	1	3	4	4	17	17	tinggi
8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	1	3	4	4	17	17	tinggi
11	11	tinggi	3	2	5	5	rendah	1	4	2	3	2	3	15	15	rendah
10	10	rendah	4	1	5	5	rendah	1	4	3	4	2	3	17	17	tinggi
8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	1	3	4	4	17	17	tinggi
10	10	rendah	4	1	5	5	rendah	1	4	1	4	4	3	17	17	tinggi
10	10	rendah	3	1	4	4	rendah	4	4	4	3	3	3	21	21	s.tinggi
8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	1	3	4	4	17	17	tinggi
93	93		32	17	49	49		17	38	20	32	33	32	172	172	



HASIL POSTTEST SAMPEL

		Agresif Verbal												Agresif Nonverbal				agresif kemarahan				Agresif Permusuhan													
		indikator 1										Σ	TOT	kriteria	Indikator 2				Σ	TOT	kriteria	Indikator 3		Σ	TOT	kriteria	Indikator 4						Σ	TOT	Kriteria
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				11	12	13	14				15	16				17	18	19	20	21	22			
1	CA	1	2	2	3	4	1	2	2	3	4	24	24	rendah	2	2	1	2	7	7	s.rendah	2	2	4	4	rendah	2	1	3	1	2	3	12	12	rendah
2	CS	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	32	32	tinggi	4	3	4	2	13	13	tinggi	4	2	6	6	tinggi	4	4	3	3	3	1	18	18	tinggi
3	RPG	2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	32	32	tinggi	1	2	2	3	8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	1	3	4	4	17	17	tinggi
4	SYW	2	1	4	3	3	3	1	1	2	4	24	24	rendah	1	2	2	3	8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	1	3	4	4	17	17	tinggi
5	VTU	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	29	29	tinggi	2	3	2	1	8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	2	3	2	3	15	15	rendah
6	NOS	3	1	1	1	2	3	3	3	2	4	23	23	rendah	3	3	3	1	10	10	rendah	4	1	5	5	rendah	1	3	3	4	2	3	16	16	tinggi
7	AI	2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	32	32	tinggi	1	2	2	3	8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	4	1	3	4	4	17	17	tinggi
8	DO	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	32	32	tinggi	3	3	3	1	10	10	rendah	4	1	5	5	rendah	1	4	1	4	4	3	17	17	tinggi
9	PY	4	3	3	1	2	1	2	3	4	1	24	24	rendah	1	4	3	2	10	10	rendah	3	1	4	4	rendah	2	3	3	2	3	3	16	16	tinggi
10	NS	2	1	1	2	3	2	1	3	4	4	23	23	rendah	1	2	2	3	8	8	rendah	3	2	5	5	rendah	1	3	1	3	2	4	14	14	rendah
		24	16	27	25	33	29	22	27	35	37	275	275		19	26	24	21	90	90		32	17	49	49		15	34	19	29	30	32	159	159	



Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	22.00000	5.45690	1.72562	18.09637	25.90363	12.749	9	.000

Sampel T-test indicator 1

T-TEST PAIRS=pretest WITH posttest (PAIRED) /CRITERIA=CI (.9500) /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0] D:\fitri\data sampel t test.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	30.6000	10	2.63312	.83267
posttest	20.0000	10	3.33333	1.05409

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	10	.367	.297

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	10.60000	3.40588	1.07703	8.16358	13.03642	9.842	9	.000

Sampel T-test indikaror 2

T-TEST PAIRS=pretest WITH posttest (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0] D:\fitri\data sampel t test.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	9.3000	10	1.82878	.57831
posttest	5.5000	10	1.84089	.58214



Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	10	-.281	.432

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	3.80000	2.93636	.92856	1.69945	5.90055	4.092	9	.003

Sampel T-test indicator 3

T-TEST PAIRS=pretest WITH posttest (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0] D:\fitri\data sampel t test.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	4.9000	10	.56765	.17951
posttest	4.1000	10	1.10050	.34801

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	10	.374	.288

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	.80000	1.03280	.32660	.06118	1.53882	2.449	9	.037

Sampel T-test indicator 4

T-TEST PAIRS=pretest WITH posttest (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0] D:\fitri\data sampel t test.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	17.2000	10	1.54919	.48990
posttest	10.4000	10	3.27278	1.03494

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	10	.004	.990

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	6.80000	3.61478	1.14310	4.21414	9.38586	5.949	9	.000

ANGKET PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK

A. Identifikasi Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Kelas/Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang perilaku agresif peserta didik. Oleh karena itu bantuan dan kerjasama adik-adik untuk mengisi angket ini sangat kami harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan adik-adik dan akan terjaga kerahasiaannya. Apabila ada ketidakjelasan pada pernyataan mohon ditanyakan kepada petugas pengumpulan data.

Atas segala perhatian, kesediaan dan bantuan adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Cara Pengisian Angket : Berilah tanda check list (√) pada salah alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda.

Keterangan Alternatif Jawaban :

S : Selalu

Sr : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No.	Item Pernyataan
1.	Saya merasa senang bila ikut menyalahkan dan menertawakan teman yang mendapat nilai ujian buruk bersama teman-teman saya.
2.	Saya menghargai usaha teman saya
3.	Saya menghargai hasil ujian teman saya
4.	Mengejek teman saat menggunakan sesuatu barang yang sudah “jadul”
5.	Mengancam teman saat keinginan saya tak dituruti
6.	Mengancam teman dekat yang mengetahui rahasia buruk saya apabila diketahui orang lain
7.	Memaki teman dengan kata kasar/kotor
8.	Merasa bahagia saat berkumpul bersama teman hal yang dibicarakan adalah keburukan teman lain
9.	Saat jam istirahat waktu saya tersita untuk “ngerumpi” dikelas/dikantin sekolah
10.	Mengisi waktu luang untuk pergi ke perpustakaan sekolah
11.	Jika saya merasa kesal kepada guru, saya akan melampiaskan kekesalan saya pada benda-benda disekitar saya
12.	Menghargai perintah yang diberikan oleh guru
13.	Berkelahi dengan teman sekolah/luar sekolah
14.	Mencubit, menonjok, menendang, menjambak, menampar teman/orang lain
15.	Saat saya diejek teman saya, maka saya marah dan mengucapkan kata-kata kasar kepadanya
16.	Benci jika teman tidak “searah/sependapat” dengan saya dalam bergaul.
17.	Merasa tidak bahagia atas kesuksesan/prestasi yang diraih teman
18.	Bila teman akrab saya dihina, dilukai maka saya juga melukai orang tersebut
19.	Dendam terhadap kesalahan teman
20.	Saaat dilukai oleh teman, saya akan membalasnya
21.	Sulit memaafkan teman
22.	Mudah memberi maaf terhadap kesalahan teman

MATERI PERILAKU AGRESIF

1. Definisi Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah perbuatan yang diniati untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku agresif merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yang mana orang yang memiliki perilaku agresif melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain. Misalnya : berkelahi, mengganggu, melawan guru, marah memukul, menendang teman, menghina teman, dan lain sebagainya.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Bentuk perilaku agresif terbagi menjadi (1) Agresif verbal, indikatornya berupa menghina, mengancam, memaki dan menggunjing; (2) Agresif non verbal, indikatornya berupa menendang, memukul, meludahi, membunuh dan menampar; (3) Agresif kemarahan, indikatornya berupa marah dan benci; dan (4) Agresif permusuhan, indikatornya berupa dengki dan dendam.

3. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi pribadi anak baik kondisi fisik maupun psikis yang mampu mempengaruhi keadaan emosional anak. Faktor internal meliputi : Gen atau faktor keturunan kimia darah, sistem otak, perasaan kecewa dan amarah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri pribadi anak yang mempengaruhi kondisi anak. Faktor eksternal meliputi : Ejekan atau hinaan dari teman-teman anak yang memicu emosi, kesenjangan generasi, dan lingkungan tempat tinggal.

4. Dampak Perilaku Agresif

Dampak dari perilaku agresif adalah dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dibenci oleh temantemannya, ditakuti, dan akhirnya tidak akan ada teman yang mau mendekati. Selain itu, anak yang memiliki perilaku agresif akan sering dimarahi oleh orang tua. Karena orangtua ingin anaknya menjadi anak yang penurut dan patuh, bukan anak yang selalu membuat masalah seperti anak yang memiliki perilaku agresif.

Naskah Drama

Tema : Persahabatan

Tokoh : Cherry, Choco, Cindy, Candy

Kisah ini terjadi di sebuah sekolah yang sangat terkenal bernama Genie High School. Disana ada sebuah persahabatan yang bernama Flames, beranggotakan 3 anak populer yang bernama Choco, Cherry, dan Candy.

Suatu ketika seorang anak bernama Cindy yang dari dulu ingin gabung ke dalam anggota Flames akhirnya memberanikan diri untuk bertanya agar bisa masuk anggota Flames.

Cindy : “Hai Flames !”

Tapi mereka asyik sendiri sampai tidak menghiraukan Cindy.

Cindy : “Hei!! Pada ngomongin apa’an sih?”

Choco : “Eh, siapa sih ni anak? Kepo banget deh!”

Candy : “Iya nih, sok kenal banget!”

Cherry : “Udah deh, dia kan cuma nanya.”

Cindy : “Kalau ga mau jawab juga gapapa kok. Aku cuma ingin nanya boleh ga sih aku gabung ke Flames?”

Flames : “WHAATTTT?!!!!!!”

Choco : “Gue ga salah denger nih?”

Candy : “Ngaca dong! Lo ga punya cermin ya di rumah? Ih kasian banget deh!”

Cherry : “Sorry ya, kita ga ngadain open audition.”

Akhirnya Cindy pergi meninggalkan Flames dengan hati yang amat sangat terluka. Dia pergi menyendiri dengan keinginan balas dendam.

Cindy : “Liat aja nanti. Gue pasti bakal ngehancurin Flames!”



Keesokan harinya, Cindy datang pagi sekali, di dalam kelas dia hanya bertemu Cherry. Dan kemudian dia mulai menjalankan rencana jahatnya.

Cindy : “Hai Cherry. Sorry ya kemarin aku ga bermaksud bikin kalian marah.”

Cherry : “Iya gapapa kok. Kemarin kita juga yang kelewatan.”

Cindy : “Cherry, kamu kemarin pulang sendiri?”

Cherry : “Iya, emang kenapa?”

Cindy : “Kemarin aku lihat cowokmu pulang bareng Candy.”

Cherry : “APA???!! Lo ga salah lihat Cindy?”

Cindy : “Aku pertamanya sih juga ga percaya. Tapi aku lihat-lihat emang bener.”

Cherry langsung meninggalkan kelas dengan kesal.

Cindy : “Game on!”

Cindy tersenyum licik dan mengikuti Cherry dari belakang. Lalu Cherry bertemu dengan Candy.

Candy : “Hei Cherry!”

Cherry : “Maksud lo tu apa? Lo mau nusuk gue dari belakang? Dasar pengkhianat!!”

Candy : “Lo ngomongin apa’an sih? Tiba-tiba marah-marah ga jelas.”

Cherry : “Ternyata lo deketin gue biar bisa ngerebut cowok gue gitu?”

Candy : “Ha? Gua ga ada niat sedikit pun untuk ngerebut cowok lo. Kaya ga ada cowok yang lain aja.”

Cherry : “Alah, ga usah alasan deh! Gue bener-bener ga nyangka!”

Kemudian Cherry pergi meninggalkan Candy dengan tatapan sinis. Di belakang, Cindy melihat kejadian itu dan tersenyum licik.

Cindy : “Yess!! Rencana gue berhasil!!”

Sepulang sekolah, Candy pergi ke rumah Choco.

Choco : “Hai Candy, sendirian aja? Tumben banget Cherry ga ikut?”

Candy : “Dia lagi ngambek tuh.”

Choco : “Ngambek kenapa?”

Candy : “Tau deh, tiba-tiba dia marah-marah sambil fitnah gue ngerebut cowoknya.”

Choco : “Kok bisa? Emang dia tau dari siapa?”

Candy : “Tau ah, males ngomongin dia.”

Keesokan harinya, Choco dan Candy bertemu Cherry di kelas.

Candy : “Hei Cherry, kenapa sih kemarin lo marah-marah ga jelas?”

Tetapi Cherry, tidak menghiraukan Candy dan langsung keluar dari kelas. Choco menyusul Cherry dan menghentikan dia.

Choco : “Cherry, tunggu! Lo kenapa sih? Kok tiba-tiba ngambek gitu?”

Cherry : “Lo tau ga sih? Si Candy tu ternyata bermuka dua! Ati-ati aja deh sama dia, dia gedeketin kita, Cuma buat manfa’atin kita doing.”

Choco : “Emang Candy kenapa? Perasaan kemarin lusa biasa aja, kenapa tiba-tiba dari kemarin lo jadi kaya gini?”

Cherry : “Masa sih, kemarin dia pulang bareng cowok gue coba. Ga punya perasaan banget deh tu anak.”

Choco : “Ha? Lo kata siapa?”

Cherry : “Cindy yang kasih tau gue, katanya kemarin dia lihat langsung.”

Choco : “Terus lo percaya gitu aja? Asal lo tau aja ya, kemarin tu gue ga dijemput, jadinya pulang bareng Candy.”

Cherry : “Apa? Tapi Cindy bilang...”

Choco : “Jadi, lo lebih percaya Cindy yang tiba-tiba muncul dan ingin masuk geng kita daripada sama sahabat lo sendiri yang udah dekat dari dulu?”

Cherry : “Jadi, Cindy udah bo’ongin gue gitu?”

Choco : “Nah, tu tau.”

Cherry : “Sialan, udah dibaik-baikin malah ngelunjak tu anak.”

Kemudian, Cherry dan Choco pergi ke kelas menemui Cindy.

Cherry : “Cindy!! Maksud lo tu apa fitnah Candy kaya gitu?”

Cindy : “Fitnah apa’an sih? Kamu ngomongin apa?”

Cherry : “Alah, ga usah ngeles deh!”

Candy : “Ada apa’an sih? Kok ribut?” (Sambil menghampiri Cherry, Choco dan Cindy).

Choco : “Candy, lo tau ga? Sebenarnya, yang ngefitnah lo tu ternyata si Cindy.”

Candy : “Apa? Gue punya salah apa sih sama elo Cindy? Lo sakit hati gara-gara gue marahin waktu itu?”

Cindy hanya terdiam, mukanya terlihat jengkel tetapi tidak mau mengatakannya.

Choco : “Lo beneran marah Cindy? Sorry banget deh, kita ga bermaksud nyakitin hati lo.”

Cherry : “Kalau lo marah bilang dong. Ga usah pake acara ngefitnah orang segala.”

Candy : “Cherry udah, dia kaya gitu kan karena kita juga yang salah.”

Cindy : “Sorry ya, aku cuma iri liat kalian yang selalu bareng, sedangkan aku ga punya temen.”

Choco : “Cindy, harusnya lo bilang dong yang sebenarnya, mungkin kita bisa ngerti.”

Cindy : “Kalian ga salah kok. Aku nya aja yang kelewatan. Ga seharusnya aku bikin kalian berantem.”

Cherry : “Makanya, kalau mau berbuat sesuatu tu dipikir dulu! Sekarang lo minta ma’af sama Candy!”

Cindy : “Candy, ma’afin aku ya? Aku...”

Candy : “Iya Cindy, aku ma’afin. Asal jangan diulangi aja.”

Cindy : “Choco, Cherry, ma’afin aku juga ya? Aku emang salah.”

Cherry : “Bagus deh kalau lo nyadar.”

Choco : “Cherry, udah dong. Dia kan udah minta ma’af. Malahan harusnya kita minta ma’af juga ke dia.”

Cherry : “Ih, ngapain? Orang dia yang salah kok.”

Candy : “Gimana pun juga, kita juga udah kelewatan memperlakukan dia kayak gitu.”

Cherry : “Iya deh, ma’afin kita ya Cindy?”

Cindy : “Iya, ma’afin aku juga ya?”

Choco : “Lo masih mau kan gabung sama Flames?”

Cindy : “Gausah deh, entar kalau ada aku, kalian malah berantem terus.”

Candy : “Gak lah, asalkan kamu mau jujur sama kita, kita juga bakal jujur sama kamu.”

Cherry : “So?”

Cindy : “Iya deh, aku mau. Thanks ya guys. Kalian baik banget sama aku.”

Choco : “Yeay! Flames Forever!!”

DOKUMENTASI KEGIATAN









KISI – KISI OBSERVASI

Kisi – kisi perilaku yang akan diobservasi menurut Buss dan Perry.

1. Menghina teman
2. Mengancam teman
3. Memaki teman
4. Menggunjing bersama teman
5. Merusak fasilitas sekolah
6. Menyerang/berkelahi dengan teman
7. Mudah marah terhadap teman
8. Membenci teman
9. Merasa dengki terhadap keberhasilan teman
10. Dendam terhadap kesalahan teman



INSTRUMEN OBSERVASI TERSTRUKTUR

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

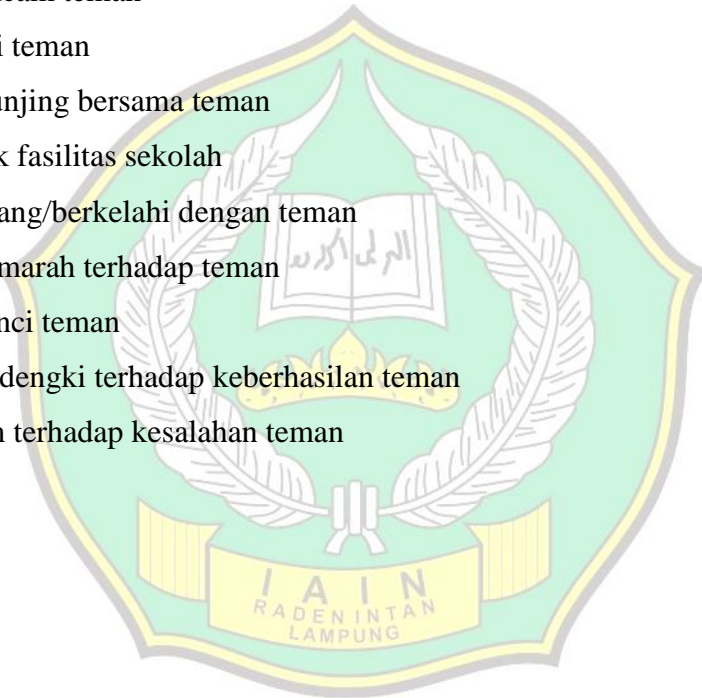
- a. Beri tanda ceklis (√) pada kolom “ya” jika indikator telah dilakukan; dan
- b. Beri tanda ceklis (√) pada kolom “tidak” jika indikator tidak dilakukan.

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Menghina teman		
2.	Mengancam teman		
3.	Memaki teman		
4.	Menggunjing bersama teman		
5.	Merusak fasilitas sekolah		
6.	Menyerang/berkelahi dengan teman		
7.	Mudah marah terhadap teman		
8.	Membenci teman		
9.	Merasa dengki terhadap keberhasilan teman		
10.	Dendam terhadap kesalahan teman		
	jumlah		

KISI – KISI WAWANCARA

Berdasarkan teori dari Buss dan Perry, bahwa perilaku agresif memiliki beberapa indikator, oleh karena itu kisi – kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

11. Menghina teman
12. Mengancam teman
13. Memaki teman
14. Menggunjing bersama teman
15. Merusak fasilitas sekolah
16. Menyerang/berkelahi dengan teman
17. Mudah marah terhadap teman
18. Membenci teman
19. Merasa dengki terhadap keberhasilan teman
20. Dendam terhadap kesalahan teman



INSTRUMEN WAWANCARA

(Wawancara tidak terstruktur)

Narasumber : Tumi, S.Pd

Jabatan : Guru BK kelas XI SMAN 1 Seputih Agung Lampung Tengah

Hari/tanggal : Sabtu, 3 September 2016

Pedoman wawancara ini di gunakan untuk mendapatkan informasi seputar permasalahan peserta didik di SMA N 1 Seputih Agung. Pertanyaan mengacu pada perilaku agresif peserta didik. Kisi-kisi wawancara diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah di sekolah ini pernah terjadi suatu tawuran antar pelajar Bu?
2. Kira-kira penyebab dari tawuran tersebut apa Bu?
3. Apakah ada korban yang terluka dari hal tersebut?
4. Sanksi apa yang diberikan kepada peserta didik yang terlibat dalam masalah tersebut?
5. Sebagai guru BK tindakan apa Bu yang dilakukan dari masalah tersebut?
6. Selain itu masalah apa saja yang pernah Ibu tangani sebagai guru BK di sekolah ini Bu?
7. Apakah ada perbedaan perilaku peserta didik yang mencolok berdasarkan jenis kelamin?
8. Masalah apa saja yang sering dilakukan oleh peserta didik berjenis kelamin laki-laki Bu?
9. Masalah apa saja yang sering dilakukan oleh peserta didik berjenis kelamin perempuan Bu?
10. Apakah peserta didik perempuan juga pernah berkelahi fisik atau verbal?
11. Bagaimana kematangan diri peserta didik dalam mengatasi emosinya Bu?
12. Dalam penanganan masalah, apakah ada perbedaan penanganan antara peserta didik laki-laki dan perempuan Bu?
13. Pernah atau tidak guru mata pelajaran mengeluh kepada guru BK mengenai kekacauan/kegaduhan peserta didik di kelas?